EVALUASI PENERIMAAN MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2

SKRIPSI

Disusun Oleh:

SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO

H06215011

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO

NIM : H06215011

Program Studi : SISTEM INFORMASI

Angkatan : 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "EVALUASI PENERIMAAN MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 11 Desember 2019

Yang menyatakan,

(Shafira Rahmi Supriyanto)

NIM H06215011

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO

NIM : H06215011

JUDUL : EVALUASI PENERIMAAN MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Desember 2019

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
(Dwi Rolliawati, MT)	(Nita Yalina, S.Kom., M.MT)
NIP 197909272014032001	NIP 198702082014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Shafira Rahmi Supriyanto ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 27 Desember 2019

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I

(Dwi Rolliawati, MT)
NIP. 197909272014032001

Penguji II

(Nita Yalina, S.Kom., M.MT)
NIP. 198702082014032003

Penguji III

(Indri Sudanawati Rozas, M. Kom)
NIP. 198207212014032001

Penguji IV

(Noor Wahyudi, M. Kom)
NIP. 198403232014031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

(Dr. Eni Purwati, M.Ag)
NIP 196512211990022001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO
NIM : H06215011
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI
E-mail address : shafira.rahmi847@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EVALUASI PENERIMAAN MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

(SHAFIRA RAHMI SUPRIYANTO)

ABSTRAK

EVALUASI PENERIMAAN MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA MENGGUNAKAN MODEL UTAUT2

Oleh:

Shafira Rahmi Supriyanto

Kesuksesan implementasi teknologi informasi (TI) sebagian besar ditentukan oleh tingkat penerimaan dari masing-masing individu *user*. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan prediksi untuk meningkatkan penerimaan pengguna dengan cara mengubah sifat sistem dan proses implementasi yang digunakan. Hal tersebut juga berlaku pada Sistem Informasi Enterprise Soetomo untuk Transaparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) yang dikembangkan oleh RSUD Dr. Soetomo yang hingga saat ini belum pernah diukur tingkat penerimaan dari sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan modul Kepegawaian SIESTA menggunakan model UTAUT2 sehingga hasil penelitian dapat digunakan oleh pihak RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam implementasi modul SIESTA lainnya. Metode *sampling* yang diambil adalah dengan metode *disproportionate stratified random sampling* menggunakan *error tolerance* 5% dan diperoleh total sampel sebesar 359 responden. Adapun analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa variabel *social influence* dan *price value* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *behavioral intention*. Sementara *use behavior* dipengaruhi oleh variabel *facilitating conditions* dan *habit* secara signifikan. Hal tersebut didukung oleh nilai *path coefficient* yang menunjukkan bahwa *behavioral intention* secara positif dipengaruhi oleh *social influence* dan *price value* dengan nilai 0.321 dan 0.350. Sedangkan *use behavior* dipengaruhi oleh *facilitating conditions* dan *habit* sebesar 0.261 dan 0.563. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *T Statistics* ketiga variabel moderasi *age*, *gender*, dan *experience* tidak ada yang memenuhi standar signifikansi. Hal ini berarti usia, jenis kelamin, dan lama bekerja tidak berpengaruh terhadap faktor penerimaan modul Kepegawaian SIESTA.

Kata Kunci: Penerimaan Sistem, SEM-PLS, *Disproportionate Stratified Random Sampling*, UTAUT2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

EVALUATION OF THE ACCEPTANCE OF MODUL KEPEGAWAIAN SIESTA *USING UTAUT2 MODEL*

***By*:**

Shafira Rahmi Supriyanto

The successful implementation of information technology (IT) is largely determined by the level of acceptance of each individual user. Therefore, understanding and prediction are needed to increase user acceptance by changing the nature of the system and the implementation process used. This also applies to the Sistem Informasi Enterprise Soetomo untuk Transparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) developed by RSUD Dr. Soetomo, which until now has never measured the level of acceptance of the system. This study aims to determine the factors that influence the acceptance of the modul Kepegawaian SIESTA using the UTAUT2 model so that the research results can be used by RSUD Dr. Soetomo Surabaya in implementing other SIESTA modules. The sampling method taken is the disproportionate stratified random sampling method using 5% error tolerance and obtained a total sample of 359 respondents. The data analysis uses Structural Equation Modeling - Partial Least Square (SEM-PLS). Hypothesis test results state that the variable social influence and price value significantly influence the dependent variable behavioral intention. While use behavior is influenced by the variable facilitating conditions and habits significantly. This is supported by the value of the path coefficient which shows that behavioral intention is positively influenced by social influence and price value with a value of 0.321 and 0.350. While the use behavior is influenced by facilitating conditions and habits of 0.261 and 0.563. Based on the results of the hypothesis testing the T Statistics values for the three moderating variables age, gender, and experience did not meet the significance standard. This means that age, gender, and length of work have no effect on the acceptance of the modul Kepegawaian SIESTA.

Keywords: System Acceptance, SEM-PLS, Disproportionate Stratified Random Sampling, UTAUT2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv
PERNYATAAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR TABEL xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 3
1.3 Batasan Masalah 3
1.4 Tujuan Penelitian 3
1.5 Manfaat Penelitian 3
1. Manfaat Akademis 3
2. Manfaat Praktis 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu 4
2.2 Sistem Informasi Manajemen 6
2.3 UTAUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) 7
2.4 Kuesioner (Angket) 14
2.5 Skala Likert 15
2.6 Pengujian Instrumen 15
1. Uji Validitas 15
2. Uji Reliabilitas 16
2.7 Populasi 17
2.8 Sampel 17
2.9 *Sampling* (Teknik Pengambilan Sampel) 18
2.10 SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) 20
2.11 Integrasi Keilmuan 25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1 Alur Penelitian 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 Identifikasi Masalah 27
3.3 Studi Literatur 28
3.4 Penentuan Sampel 28
3.5 Penyusunan Hipotesis UTAUT2 28
3.6 Pengumpulan Data 30
3.7 Analisis Data 30
3.8 Penentuan Kesimpulan dan Saran 31
3.9 Alat Penelitian 31
3.10 Tempat dan Waktu Penelitian 31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian 32
4.2 Penentuan Sampel 35
4.3 Sebaran Data Kuesioner 39
4.4 Model Analisis 48
4.5 Analisis *Outer Model* 50
4.6 Hasil Analisis 56
1. Analisis *inner model* 56
2. Uji hipotesis 62
4.7 Analisis Deskriptif 65
BAB V PENUTUP 75
5.1 Kesimpulan 75
5.2 Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model UTAUT 8
Gambar 2.2 Model UTAUT2 9
Gambar 3.1 Alur Penelitian……..27
Gambar 4.1 Tampilan Menu Login SIESTA……32
Gambar 4.2 Tampilan Modul-Modul SIESTA..... 33
Gambar 4.3 Tampilan Awal Modul Kepegawaian..... 34
Gambar 4.4 Grafik Usia..... 39
Gambar 4.5 Grafik Jenis Kelamin 40
Gambar 4.6 Grafik Lama Bekerja 41
Gambar 4.7 Grafik Pendidikan Terakhir 41
Gambar 4.8 Grafik Faktor PE..... 42
Gambar 4.9 Grafik Faktor EE..... 43
Gambar 4.10 Grafik Faktor SI 43
Gambar 4.11 Grafik Faktor FC..... 44
Gambar 4.12 Grafik Faktor HM 45
Gambar 4.13 Grafik Faktor PV 45
Gambar 4.14 Grafik Faktor Hb..... 46
Gambar 4.15 Grafik Faktor BI 47
Gambar 4.16 Grafik Faktor UB..... 47
Gambar 4.17 Rancangan Model Pada SmartPLS..... 48
Gambar 4.18 Hasil PLS *Algorithm*..... 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 4
Tabel 2.2 Model Yang Digabungkan Di Model UTAUT 8
Tabel 2.3 Kata Kunci Faktor-Faktor UTAUT2..... 12
Tabel 2.4 Pernyataan Skala Likert..... 15
Tabel 2.5 Keterangan Reliabilitas 17
Tabel 3.1 Hipotesis Statistik……..29
Tabel 4.1 Jumlah Populasi……33
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Dokter 36
Tabel 4.3 Jumlah Sampel Tenaga Perawat..... 37
Tabel 4.4 Jumlah Sampel Tenaga Profesional Lain 38
Tabel 4.5 Pernyataan Tiap Indikator 49
Tabel 4.6 Nilai *Outer Loadings* (*Loading Factor*)..... 51
Tabel 4.7 Perubahan Skor *Outer Loadings* 53
Tabel 4.8 Skor AVE 53
Tabel 4.9 Skor *Composite Reliability*..... 54
Tabel 4.10 Skor *Cronbach's Alpha* 55
Tabel 4.11 Nilai *R-Square*..... 56
Tabel 4.12 *Construct Crossvalidated Redundancy* 57
Tabel 4.13 *Construct Crossvalidated Communality* 57
Tabel 4.14 *Indicator Crossvalidated Redundancy* 58
Tabel 4.15 *Indicator Crossvalidated Communality* 58
Tabel 4.16 Skor *Effect Size*..... 60
Tabel 4.17 Skor *Path Coefficients*..... 61
Tabel 4.18 Skor *T Statistics* Dan *P Values Direct Effects*..... 62
Tabel 4.19 Skor *T Statistics* dan *P Values Specific Indirect Effects* 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap instansi baik itu organisasi ataupun perusahaan, umumnya pasti membutuhkan teknologi untuk membantu menjalankan proses bisnisnya. Akan tetapi, proses pengimplementasian teknologi informasi (TI) tidak selalu berjalan sesuai ekspektasi. Hal itu dibuktikan dengan fakta yang menunjukkan bahwa tingkat kegagalan proyek TI dilaporkan berkisar hingga mencapai 30% sampai 70% (Krigsman, 2010). Disebutkan juga bahwa proyek sistem informasi memiliki jumlah tingkat kegagalan paling tinggi daripada proyek lainnya (Yeo, 2002). Berbagai penelitian membuktikan bahwa kesuksesan implementasi TI dan perilaku *user* dalam penerimaan TI berhubungan secara signifikan (Quadahi, 2008). Kesuksesan implementasi TI sebagian besar ditentukan oleh tingkat penerimaan TI masing-masing individu *user*. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan prediksi meningkatkan penerimaan pengguna dengan cara mengubah sifat sistem dan proses implementasi yang digunakan.

Sistem Informasi Enterprise Soetomo untuk Transaparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) merupakan sistem informasi berbasis *web* sejenis sistem informasi manajeman rumah sakit (SIMRS) yang dibangun oleh RSUD Dr. Soetomo Surabaya berupa modul-modul yang berfungsi untuk mengakomodir seluruh kegiatan di rumah sakit, baik itu *front office* (berhubungan langsung dengan pelayanan pasien) maupun *back office* (tidak berhubungan langsung dengan pelayanan pasien). SIESTA direncanakan memiliki 50 modul dan modul yang sudah diimplementasi berjumlah 6 modul yaitu modul Informasi, Medical Check Up, Pengadaan, Gudang Umum, Kepegawaian, Bank Darah, dll. Diantara 6 modul tersebut, modul yang paling banyak penggunanya adalah modul Kepegawaian yaitu berjumlah 2.647 pengguna dari total pegawai 4.446 orang. SIESTA mulai diimplementasi tahun 2019 bulan Januari. Hingga saat ini, belum pernah diukur tingkat penerimaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem tersebut sehingga hasil penelitian mampu memberikan kontribusi bagi RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Terdapat beberapa metode pengukuran penerimaan teknologi yaitu model *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivation Model* (MM), *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffussion Theory* (IDT), *Social Cognitive Theory* (SCT), *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior* (C-TAM-TPB), dan *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT berasal dari delapan model penerimaan yang disatukan dan berfungsi untuk mengetahui perilaku *user* suatu TI (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Sedangkan model UTAUT2 adalah perkembangan dari UTAUT. Perbedaan keduanya adalah faktor *voluntariness of use* pada UTAUT dihilangkan dan ditambah dengan faktor *hedonic motivation*, *price value*, serta *habit* pada UTAUT2 (Venkatesh, Thong, & Xu, 2012). UTAUT dan UTAUT2 memiliki jumlah faktor moderator paling banyak diantara model lain yang dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai varians R^2 (Samaradiwakara & Gunawardena, 2014). UTAUT memiliki masing-masing empat faktor inti dan faktor moderator, kemudian dikembangkan menjadi tujuh faktor inti dan tiga faktor moderator dalam model UTAUT2. Faktor inti yaitu faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Sedangkan faktor moderasi yaitu *age*, *gender*, serta *experience* (Venkatesh et al., 2012). Dengan demikian, penggunaan UTAUT2 dirasa sangat tepat untuk penelitian ini.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai *feedback* bagi pihak manajemen dan pengembang sistem dengan tujuan agar mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan modul Kepegawaian SIESTA berdasarkan model UTAUT2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2 Perumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang tersebut, dapat disusun perumusan masalah yakni faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap penerimaan modul Kepegawaian SIESTA berdasarkan model UTAUT2?

1.3 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Teknik *sampling* yang dipakai yaitu menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling* dan *error tolerance* sebesar 5%.
2. *Software* yang dipakai dalam teknik analisis data yaitu dengan aplikasi SmartPLS 3.0.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan modul Kepegawaian SIESTA berdasarkan model UTAUT2 sehingga dapat menjadi *feedback* bagi pengembang/manajemen instansi untuk lebih mengoptimalkan fungsi modul Kepegawaian SIESTA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Akademis**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi khususnya bagi mahasiswa atau peneliti dalam bidang analisis dan manajemen sistem informasi manajemen.

2. **Manfaat Praktis**

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen serta pihak pengembang sistem RSUD Dr. Soetomo dalam mengevaluasi penerimaan Modul Kepegawaian SIESTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan referensi pada penelitian ini adalah penelitian yang memiliki *keyword* penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu dari penelitian ini dipaparkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan *E-Government* pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (Jonar, 2017)	*Structural Equation Modeling – Partial Least Square* (SEM-PLS)	Penelitian ini menganalisis tingkat penerimaan dengan menggabungkan model TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan model HOT (*Human Organization Technology*) Fit. Pada penelitian ini terdapat enam hipotesis dan diperoleh skor *T Table* sebesar 1,96. Hipotesis yang diterima diantaranya *organization* berdampak terhadap *perceived usefulness* (H1), *technology* berdampak terhadap *perceived ease of use* (H4), *perceived usefulness* berdampak pada penerimaan (H5), persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh pada penerimaan (H6) dengan masing-masing nilai *T Value* sebesar 5,34; 2,04; 2,62; dan 2,86. Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah *organization* berpengaruh pada *perceived ease of use* (H2) serta *technology* berdampak terhadap *perceived usefulness* (H3) bernilai *T Value* sebesar 0,50 dan 0,42.
2	Pengaruh *Service Quality*, *Product Quality* dan *Perceived Value* Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani (Gultom, Yuliati, & Djohar, 2016)	*Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS)	Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis. Kualitas layanan berpengaruh terhadap *consumer satisfaction* (H1) dan *product quality* berpengaruh terhadap kepuasan konsumen (H2) merupakan hipotesis yang diterima. Sedangkan hipotesis yang ditolak adalah persepsi nilai berpengaruh terhadap *consumer satisfaction* (H3) dan *consumer satisfaction* berpengaruh terhadap *consumer loyality* (H4). Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Customer Loyalty Index (CLI) menghasilkan nilai 80,85% dan 74,12%. Selain menggunakan metode PLS, peneliti juga melakukan analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) yang digunakan untuk memetakan indikator atau atribut menjadi empat kelompok (kuadran). Jumlah indikator paling banyak terdapat pada kuadran I yang berarti menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kinerja, yaitu berjumlah 13 dari 24 indikator. Diantaranya indikator X1, X6, X7, X9, X10, X12, X13, X14, X15, X16, X17, X22, dan X23.
3	Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul *Human Resource Development* Pada Rumah Sakit Pendidikan (Puspita, Sukarsa, & Sudana, 2015)	*Total Architecture Syntesis* (TAS)	Hasil penelitian ini adalah rancangan modul *Human Resource Management* (HRD) pada rumah sakit pendidikan berbentuk struktur basis data, diagram alir data, dan desain *user interface*. Untuk detail proses dalam modul ini terdiri dari delapan proses utama. Proses perancangan *database* dibagi menjadi tujuh, yaitu Pegawai dan Calon Pegawai (1), Riwayat Kepegawaian (2), Penjadwalan Kerja dan Penilaian Kinerja (3), Mutasi (4), Sanksi dan Pelanggaran (5), Penggajian (6), dan Remunerasi (7). Terdiri dari tujuh desain *user interface* pada modul HRD SIMRS ini.
4	*An Empirical Study of Consumer Adoption of Internet of Things Services* (Wonjun & Shin, 2019)	*Structural Equation Modeling* (SEM)	Pada penelitian ini hipotesis diuji dengan memakai teknik SEM. Berikut adalah nilai AGFI, CFI, NFI, dan RMSEA, yaitu 0,882 (0,842); 0,935; 0,874; dan 0,064. Nilai *P Value* masing-masing hipotesis: ekspektasi kinerja berdampak positif terhadap minat tingkah laku (H1) 0,000; ekspektasi usaha berdampak positif pada minat tingkah laku (H2) 0,888; pengaruh sosial berdampak positif pada minat tingkah laku (H3) 0,011; kondisi-kondisi fasilitas berpengaruh positif pada minat perilaku (H4) 0,018; kondisi yang menghalangi berdampak positif terhadap minat tingkah laku (H5) 0,006; dan intensi perilaku berdampak positif terhadap tingkah laku menggunakan (H6) 0,000.
5	*The Correlation of Information and*	Analisis korelasi	Pada penelitian ini menghasilkan perbandingan antara empat *event*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany (Geldmacher, Just, Kirschner, Buchmuller, & Marquardt, 2017)		kejadian berhubungan yang dipastikan secara langsung bahwa penerimaan dievaluasi berpengaruh positif. Empat *event* yang dibandingkan diantaranya mengenai proyek *self-driving car* pada perusahaan Google, Daimler, Tesla, dan BMW. Evaluasi dilakukan dari reaksi masing-masing pasar saham secara subyektif. Hasil penelitian berupa kesesuaian evaluasi dengan tren persediaan pasar. Baik dari perusahaan Google hingga BMW secara keseluruhan alur perbandingannya searah. Hasil evaluasi subyektif empat perusahaan memiliki konotasi positif, kecuali pada perusahaan Tesla.

Pada penelitian (Jonar, 2017) meski menggunakan model integrasi TAM dengan HOT Fit, namun faktor eksternal tidak diteliti. Dalam model UTAUT, hal ini sejenis dengan faktor moderator. Pada penelitian (Gultom et al., 2016) jumlah responden yang digunakan terbatas dan kurang proporsional berdasarkan kelompok responden. Pada penelitian (Puspita et al., 2015) peneliti merancang modul HRD pada sebuah rumah sakit. Namun, tidak dilakukan analisis lebih lanjut mengenai kualitas atau penerimaan modul tersebut. Pada penelitian (Wonjun & Shin, 2019) responden menjawab kuesioner menurut bayangan individu masing-masing karena IoT belum diimplementasikan di pasaran. Pada penelitian (Geldmacher et al., 2017) peneliti membandingkan empat *event* tentang penerimaan *self-driving cars* yang berhubungan dengan mengevaluasi tren persediaan pasar secara subyektif.

Jadi, pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap penerimaan modul Kepegawaian SIESTA yang telah diimplementasikan berdasarkan faktor inti dan faktor moderator model UTAUT2. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan jumlah sampel ditentukan secara proporsional, kemudian data dianalisis menggunakan teknik SEM.

2.2 Sistem Informasi Manajemen

Setiap instansi, terutama instansi rumah sakit pasti memiliki sistem informasi manajeman untuk membantu aktivitas mereka. Arti sistem informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen sendiri adalah sekumpulan subsistem yang dapat merubah data menjadi informasi sehingga bermanfaat dalam membangun produktivitas (Budiman, 2004). Sistem informasi manajemen merupakan sistem TI yang diterapkan pada organisasi bisnis (J Hartono, 2013).

Definisi lain dari sistem informasi manajemen yaitu data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diolah hingga menjadi sebuah informasi yang saling berhubungan serta berharga bagi penerima (Suryatiningsih, 2013). Ada juga yang menyebutkan sistem informasi manajemen yakni susunan pengguna, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta *data resource* yang berfungsi guna mengolah informasi pada sebuah organisasi (J O'Brien, 2005).

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, dapat ditarik kesimpulan sistem informasi manajemen adalah sekumpulan komponen komputer, *user*, dan jaringan yang saling berhubungan untuk memproses data menjadi informasi yang dibutuhkan *user*. Dengan kata lain, data dapat dikatakan sebagai *input* (masukan) kemudian diproses sehingga menjadi informasi sebagai hasil *output* (keluaran) nya.

2.3 UTAUT (*The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*)

UTAUT ialah salah satu teori tentang *technology acceptance* yang banyak digunakan pada penelitian. Berdasarkan namanya, UTAUT adalah teori yang menggabungkan delapan teori *technology acceptance* secara sekaligus dengan maksud mendapat pandangan yang sama mengenai penerimaan teknologi. UTAUT disebutkan lebih unggul daripada kedelapan model lain dan dapat memaparkan hingga 70% varian *user* (Venkatesh et al., 2003). Tujuan utama UTAUT ialah guna memaparkan minat seseorang dan perilaku pengguna sehingga dapat menentukan faktor-faktor yang berpengaruh pada intensi untuk mengadopsi suatu TI. Model ini merupakan model yang dikembangkan dari model TAM karena adanya keterbatasan dan kurang menyeluruh dalam mempertimbangkan pengaruh aspek pada perilaku penerimaan pengguna teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

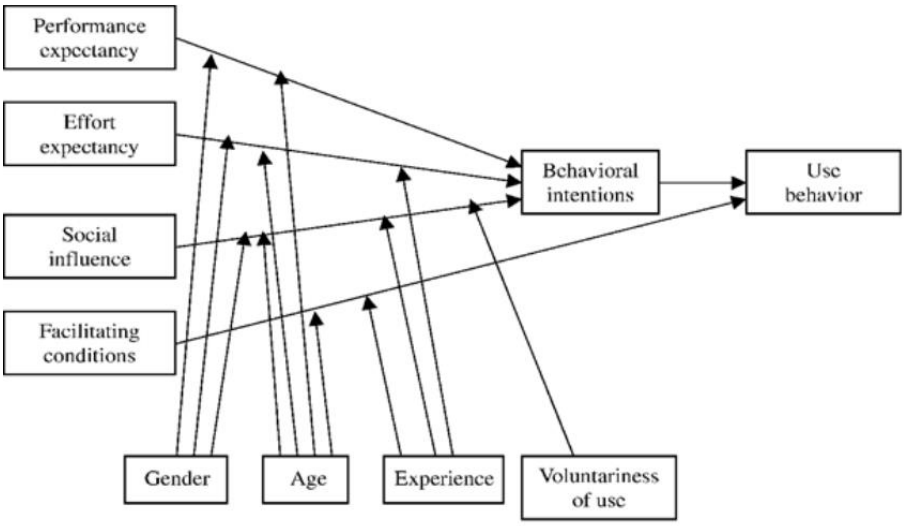

Gambar 2.1 Model UTAUT

(Venkatesh et al., 2003)

Model UTAUT pertama kali diajukan oleh Viswanath Venkatesh dkk pada tahun 2003. Pada Gambar 2.1 dapat dilihat terdapat empat faktor inti (*core determinants*) dan empat faktor moderator. Faktor inti meliputi *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, serta *facilitating conditions*. Sedangkan faktor moderasi meliputi *gender* (jenis kelamin), *age* (usia), *experience* (pengalaman), serta *voluntariness of use* (kesukarelaan penggunaan). Faktor inti berpengaruh langsung terhadap *behavioral intentions* dan *use behavior*. Sebaliknya, faktor moderator tidak berpengaruh secara langsung pada *behavioral intentions* dan *use behavior* karena berfungsi sebagai pembeda antar individu. *Performance expectancy* dipengaruhi oleh *gender* dan *age*, *effort expectancy* dipengaruhi oleh *gender*, *age*, dan *experience*, *social influence* dipengaruhi oleh seluruh faktor moderator, sedangkan *facilitating conditions* dipengaruhi *age* dan *experience*. Seperti yang telah disebutkan, UTAUT adalah gabungan dari delapan model, yang lengkapnya bisa dilihat pada Tabel 2.2 (Venkatesh et al., 2003).

Tabel 2.2 Model Yang Digabungkan Di Model UTAUT

Faktor Inti	Indikator	Model Sumber
Performance expectancy	*Perceived usefulness*	TAM (Davis, 1989)
	Extrinsic motivation	MM (Davis et al., 1992)
	Job fit	MPCU (Thompson et al., 1991)
	Relative advantage	IDT (Rogers, 1983 & 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Outcome expectations	SCT (Compeau & Higgins, 1995)
Effort expectancy	*Perceived ease of use*	TAM (Davis, 1989)
	Complexity	MPCU (Thompson et al., 1991)
	Ease of use	IDT (Rogers, 1983 & 2003)
Social influence	*Subjective norm*	TRA (Ajzen & Fishbein, 1980), TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995)
	Social factors	MPCU (Thompson et al., 1991)
	Image	IDT (Rogers, 1983 & 2003)
Facilitating conditions	*Perceived behavior control*	TPB (Ajzen, 1985), C-TAM-TPB (Taylor & Todd, 1995)
	Facilitating conditions	MPCU (Thompson et al., 1991)
	Compatibility	IDT (Rogers, 1983 & 2003)

Pada tahun 2012, Venkatesh dkk mengembangkan model UTAUT menjadi model UTAUT2. Terdapat tiga faktor inti (*core determinants*) tambahan dalam model barunya ini. Sedangkan satu faktor moderator dihilangkan, yaitu faktor *voluntariness of use*.

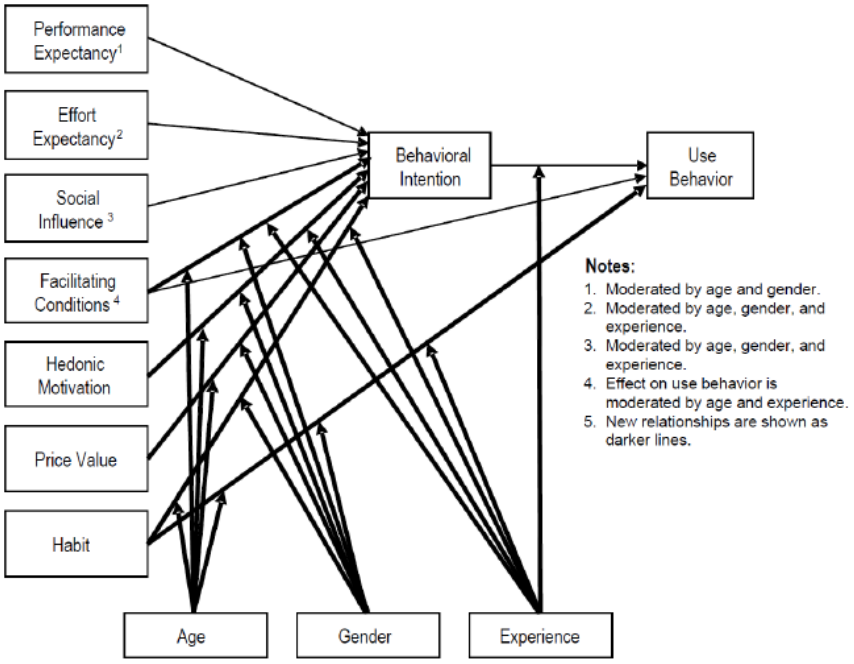

Gambar 2.2 Model UTAUT2

(Venkatesh et al., 2003)

Pada model UTAUT2 faktor moderator tidak lagi mempengaruhi faktor *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence*. Namun, mempengaruhi faktor *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta *habit*. Berikut adalah pengertian dari faktor-faktor yang terdapat pada model UTAUT2:

1. *Performance expectancy*

   "*Performance expectancy is the belief of the user that by using new information technology, they will perform their job more efficient and productive*" (Venkatesh et al., 2003). *Performance expectancy* adalah untuk mengukur sejauh mana individu percaya bahwa menggunakan sistem baru akan dapat membantu untuk mencapai keuntungan dalam meningkatkan kinerja. Dimensi keuntungan dari teknologi, yaitu menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, dan meningkatkan efektivitas serta kinerja pekerjaan (Chin & Todd, 1995).

2. *Effort expectancy*

   "*Effort expectancy is the degree of user's belief that the use of new information technology is easy; it includes estimate of the effort needed for a use of the information technology*" (Venkatesh et al., 2012). *Effort expectancy* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan pengguna mengenai kemudahan penggunaan sistem dengan tanpa upaya (tenaga dan waktu) yang lebih. Indikator kemudahan penggunaan teknologi, diantaranya: teknologi mudah dipahami, pengguna mudah mendapatkan apa yang diinginkan dari teknologi, bertambahnya keterampilan pengguna dengan menggunakan teknologi, dan pengguna dapat dengan mudah mengoperasikan teknologi tersebut (Davis, 1989). Dengan mudah digunakannya sistem, usaha yang dibutuhkan tidak terlalu banyak. Sebaliknya, jika sistem sulit digunakan, maka diperlukan usaha yang banyak untuk menggunakannya (Jogiyanto Hartono, 2007).

3. *Social influence*

   "*Social influence is the degree of the user's belief that other people surrounding think that should use the new information technology*" (Venkatesh et al., 2003). *Social influence* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan seseorang bahwa orang lain berpengaruh untuk harus menggunakan sistem. Semakin banyak pengaruh lingkungan yang diberikan kepada pengguna untuk menggunakan suatu teknologi baru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin besar minat yang timbul dari individu pengguna tersebut dalam menggunakan teknologi informasi karena pengaruh kuat dari lingkungan sekitar.

4. *Facilitating conditions*

   "*Facilitating conditions is the degree of the user's belief that there is an organizational and technical infrastructure exists to supports the use of new information technology*" (Venkatesh et al., 2012). *Facilitating conditions* adalah untuk mengukur tingkat kepercayaan pengguna bahwa infrastruktur organisasi dan teknis maupun non teknis tersedia untuk mendukung penggunaan sistem. Contoh faktor yang mendukung *facilitating conditions* adalah adanya media dalam penggunaan sistem atau diberikannya pelatihan mengenai penggunaan sistem.

5. *Hedonic motivation*

   "*Hedonic motivation is the degree of user's perception on the use of new information technology will be pleasant, enjoyable, and fun*" (Venkatesh et al., 2012). *Hedonic motivation* adalah untuk mengukur tingkat persepsi pengguna bahwa menggunakan sistem akan dapat memperoleh kesenangan. Faktor ini berperan penting dalam menentukan penerimaan dan penggunaan teknologi. Pengguna tidak hanya memperhatikan kinerja, tetapi juga perasaan yang didapat dari penggunaan teknologi. *Hedonic motivation* adalah faktor kedua terkuat yang dapat mempengaruhi niat perilaku terhadap penggunaan teknologi (Venkatesh et al., 2012).

6. *Price value*

   "*Price value is the degree of user's belief that the use of new information technology will be valuable in relation to the cost*" (Venkatesh et al., 2012). *Price value* adalah untuk mengukur tingkat persepsi pengguna tentang kesenjangan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang didapat dalam penggunaan sistem. Ketika manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, pengguna akan bersedia untuk mengadopsi teknologi baru. *Price value* bernilai positif jika pengguna merasa manfaat lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, dan *price value* juga berpengaruh positif terhadap minat. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, *price value* dapat menjadi prediktor *behavioral intention* dalam *use behavior* (Venkatesh et al., 2012).

7. *Habit*

   "*Habit is the degree of user's belief that, according to previous experiences, the use of new information technology will become a routine and automatically because of learning*" (Limayem, Hirt, & Cheung, 2007). *Habit* adalah untuk mengukur tingkat sejauh mana pengguna condong berperilaku impulsif. *Habit* menerangkan cara pengguna memakai sistem sehari-hari (Harsono, 2014). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan pengguna terhadap pemakaian teknologi pribadi saat mengalami lingkungan yang bermacam-macam dan selalu berganti (Venkatesh et al., 2012).

Tabel 2.3 Kata Kunci Faktor-Faktor UTAUT2

Faktor	Kata kunci	Definisi
Performance expectancy	*Perceived usefulness*	Level pengakuan pengguna bahwa dengan memakai TI kinerja mampu ditingkatkan.
	Extrinsic motivation	Suatu hasil pencapaian atau penghargaan diluar pekerjaan, contohnya tumbuhnya prestasi dalam pekerjaan, gaji, atau promosi.
	Job fit	Ketangguhan TI dalam peningkatan prestasi kerja pengguna.
	Relative advantage	Prospek hasil seseorang menggunakan sistem berhubungan dengan keadaan sebenarnya.
Effort expectancy	*Perceived ease of use*	Level pengakuan pengguna bahwa dengan memakai TI mampu meminimalkan upaya dalam pekerjaan.
	Complexity	Tingkat individu menganggap bahwa TI baru sulit dimengerti dan digunakan.
	Ease of use	Tingkat dimana sebuah sistem dianggap mudah untuk dipahami dan digunakan.
Social influence	*Subjective norm*	Persepsi seseorang mengenai harus tidaknya menggunakan sistem baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Social factor	Persepsi individu bahwa kelompok dan interpersonal berpengaruh dalam penggunaan TI baru.
	Image	Tingkat anggapan menggunakan sistem baru dalam peningkatan *image* individu pada suatu lingkungan.
Facilitating conditions	*Perceived behavioral control*	Tingkat persepsi internal dan keadaan eksternal tingkah laku yang melingkupi fasilitas keadaan *resource* serta teknologi.
	Facilitating conditions	Individu merasa terdapat faktor obyektif lingkungan yang mengidealisasi menggunakan TI baru mudah dilaksanakan, seperti adanya dukungan komputer.
	Compatibility	Tingkat dimana TI baru dirasa konsekuen dengan *value*, kebutuhan, dan pengalaman pengguna.
Hedonic motivation	*Fun*	Tingkat kesenangan pengguna dalam saat menggunakan sistem baru.
	Entertain	Sejauh mana individu merasa terhibur ketika memakai sistem baru.
	Interest	Sejauh mana ketertarikan individu dalam memakai sistem baru.
Price value	*Quality*	Sejauh mana persepsi pengguna mengenai kesesuaian kualitas sistem dengan harga yang ditawarkan.
	Price	Persepsi pengguna mengenai keterjangkauan biaya yang dikeluarkan.
	Value	Sistem baru mengandung nilai yang baik menurut individu pengguna.
Habit	*Prior use*	Tingkat pengguna terbiasa dalam menggunakan sistem baru.
	Addiction	Persepsi pengguna merasa kecanduan dalam menggunakan sistem baru.
	Behavior to be automatic	Pengguna akan otomatis menggunakan sistem baru.
Behavioral intention	*Repurchase intentions*	Keinginan individu untuk datang lagi menggunakan sistem baru.
	Positive word-of-mouth communication	Pengguna lain membicarakan hal positif yang dimiliki oleh sistem baru.
	Service quality	Kualitas pelayanan pada sistem baru dirasa baik oleh individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Use behavior	*Usage time*	Tingkat kesenangan individu ketika menggunakan sistem baru.
	Usage frequency	Tingkat frekuensi individu dalam menggunakan sistem baru.
	Use variety	Tujuan ketika menggunakan sistem baru bermacam-macam dalam pekerjaan.

2.4 Kuesioner (Angket)

Kuesioner berasal dari Bahasa Inggris, yakni kata "*question*" yang berarti pertanyaan. Secara umum, kuesioner ialah metode mengumpulkan data dengan membagikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang ditulis untuk responden agar diberikan jawaban (Sugiyono, 2011). Definisi lain dari kuesioner yakni sekumpulan pertanyaan yang ditulis dan berfungsi agar mendapat informasi dari responden mengenai obyek penelitian (Winarno, 2011). Metode kuesioner pada penelitian memiliki kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti (Indriantoro & Supomo, 2002). Menurut pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan kuesioner ialah sekumpulan pertanyaan yang ditulis dan diberikan pada responden agar mendapat informasi mengenai obyek penelitian dan memungkinkan tanpa dibutuhkan kehadiran peneliti.

Kuesioner terdiri dari dua kelompok (Arikunto, 2009), yakni:

1. Kuesioner langsung dan tidak langsung

   Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dibagikan langsung pada responden. Sebaliknya, kuesioner tidak langsung yaitu kuesioner yang dibagikan pada responden untuk dimintai jawaban mengenai orang lain.

2. Kuesioner terbuka dan tertutup

   Kuesioner terbuka ialah kuesioner dengan persoalan-persoalan tanpa alternatif jawaban, maksudnya murni ingin meminta jawaban dari responden. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya dilengkapi dengan pilihan jawaban, responden menentukan salah satu jawaban atau lebih berdasarkan pilihan jawaban tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.5 Skala Likert

Skala Likert ialah skala penilaian guna memberi taraf pada obyek penelitian. Skala Likert yakni skala yang dipakai guna mengukur tanggapan serta asumsi orang mengenai sebuah kondisi pendidikan (Djaali, 2008). Pendapat lain disebutkan bahwa skala Likert digunakan guna menilai tanggapan serta asumsi orang mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

Dilihat dari istilah-istilah tersebut, dapat disimpulkan skala Likert adalah skala yang dimanfaatkan guna mengukur tanggapan dan asumsi terhadap suatu kejadian. Skala data yang dipakai pada skala ini yakni skala ordinal karena tidak dapat dibuat peringkat tentang berapa kali lipat lebih baik individu satu terhadap individu lain (Nazir, 2014). Terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif pada skala ini. Contoh: Sangat tidak benar, Tidak benar, Cukup benar, Benar, dan Sangat benar.

Tabel 2.4 Pernyataan Skala Likert

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat tidak benar	1	5
Tidak benar	2	4
Cukup benar	3	3
Benar	4	2
Sangat benar	5	1

2.6 Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah uji yang dipakai pada instrumen penelitian dengan fungsi menilai kevalidan instrumen tersebut (Ghozali, 2009). Validitas merupakan alat yang digunakan guna menghitung kesesuaian terhadap apa yang harus dihitung (Suliyanto, 2006). Sebelum penyebaran kuesioner, perlu dilakukan pengujian validitas untuk mengetahui bahwa kuesioner telah sesuai. Kuesioner penelitian disebut valid jika instrumen tersebut sungguh dapat menghitung besar nilai variabel yang akan diteliti. Jika ada butir pertanyaan yang tidak valid, butir tersebut dapat dihapus dan tidak dipakai. Sedangkan sebaliknya, butir yang valid dapat dipakai menjadi variabel penelitian (Agung, 2010). Tujuan pengujian validitas adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengecek kuesioner tersebut agar dipahami oleh responden. Uji validitas diukur dengan melihat korelasi tiap nilai butir instrumen dengan nilai total (Sugiyono, 2011).

Rumus yang dipakai pada uji validitas adalah dengan menggunakan Rumus *Pearson Product Moment* (Koefisien Korelasi), seperti berikut (Sugiyono, 2011):

$$r_{xy} = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \qquad (1)$$

Definisi:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antar dua konstruk

X = Nilai item pertanyaan

Y = Skor total dari seluruh item pertanyaan

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total butir pertanyaan

n = Jumlah responden

Skor standar koefisien korelasi adalah sebesar 0,3 (Sugiyono, 2011). Jika nilai hasil perhitungan diperoleh > 0,3, maka item pertanyaan valid, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dapat mengetahui tingkat hasil pengukuran dapat dipastikan (Sugiyono, 2011). Jika hasil pengukuran satu kali penelitian tidak jauh berbeda dengan hasil pengukuran beberapa kali, maka hasil tersebut diduga mempunyai taraf reliabilitas yang baik. Jawaban yang diperoleh harus konsisten dari waktu ke waktu jika dilakukan pengujian ulang. Terdapat beberapa rumus untuk mencari tingkat kereliabilitasan instrumen. Seperti *Kuder-Richardson*, *Alpha Cronbach*, dan *Hoyt* (Mulyono, 2008).

Uji reliabilitas dapat dipakai rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2009):

$$r = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \frac{\sum Si}{St}\right\} \qquad (2)$$

Definisi:

r = Nilai reliabilitas *Alpha Cronbach*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k = Jumlah item pertanyaan

∑Si = Jumlah varians skor tiap item

St = Varians total

Untuk mencari varians tiap butir, digunakan rumus (Arikunto, 2009):

$$Si = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n} \quad (3)$$

Definisi:

Si = Varians

∑x = Total skor

n = Total responden

Hasil yang diperoleh berdasarkan rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat tingkat reliabilitasnya dalam Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Keterangan Reliabilitas

Nilai *Alpha Cronbach*	Keterangan
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabel
0,20 – 0,40	Tidak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

2.7 Populasi

Secara umum, populasi atau yang juga sering disebut *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti (Nasution, 2003). Lebih khusus, populasi merupakan keseluruhan unit atau individu pada satu lingkungan yang sama. Besaran unit sebuah populasi adalah jumlah populasi, sedangkan nilai yang mendeskripsikan sifat populasi ialah parameter (Sugiarto, 2001). Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdapat obyek/subyek dan memiliki ciri-ciri khusus (Sugiyono, 2011). Anggota populasi bisa berupa sesuatu bersifat hidup atau mati dan dapat dihitung atau diteliti sifat-sifatnya.

2.8 Sampel

Secara bahasa, sampel berarti contoh. Definisi sederhana sampel yaitu sebagian dan karakteristik dari sebuah populasi (Sugiyono, 2011). Sampel adalah sebagian populasi dan dijadikan obyek yang diteliti serta bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mewakilkan (*representative*) terhadap populasi (Supangat, 2010). Sampel yang baik akan dapat mendeskripsikan yang sebenarnya tentang populasi tersebut.

Beberapa pengertian diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa arti sampel ialah sebagian dan karakteristik populasi yang dijadikan bahan penelitian dengan harapan mampu mewakilkan (*representative*) populasi tersebut. Jika total populasi < 100, maka total sampelnya ditentukan secara menyeluruh. Namun, apabila populasi > 100, maka mampu ditentukan sampel sebesar 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% berdasarkan keseluruhan populasi (Arikunto, 2009).

Untuk menentukan besar sampel, dapat digunakan rumus Slovin seperti berikut (Sugiyono, 2011):

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \qquad (4)$$

Definisi:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang dikehendaki

2.9 *Sampling* (Teknik Pengambilan Sampel)

Teknik sampling atau penentuan sampel digunakan karena ketidakmungkinan seluruh populasi diteliti atau karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Secara garis besar, metode penentuan sampel terdapat dua tipe, yakni *probability sampling* serta *non-probability sampling*. *Probability sampling* yaitu tiap individu/populasi berkesempatan sama guna menjadi responden. Sebaliknya, *non-probability sampling* adalah tidak semua individu berkesempatan menjadi responden meski masih dalam satu lingkup (Sugiyono, 2011).

Masing-masing dari *probability sampling* dan *non-probability sampling* terdiri atas berbagai tipe, diantaranya:

1. *Simple Random Sampling*

   Pada metode ini, seluruh kelompok populasi dapat berpeluang sama dan dianggap homogen guna menjadi responden tanpa memperhatikan status atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat populasi tersebut. Disebut *simple* karena metode ini dilakukan secara acak dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2011).

2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

   Metode *proportionate stratified random* dapat dipakai pada populasi yang bertingkat secara seimbang (Margono, 2004). Contoh: Jumlah siswa SMA kelas X adalah 120 orang, kelas XI 90 orang, dan kelas XII 110 orang. Perbedaan jumlah per tingkat tidak jauh, maka sampel dapat dihitung menggunakan perbandingan.

3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

   Metode *disproportionate stratified random* dipakai pada populasi yang berstrata tetapi tidak proporsional (Sugiyono, 2011). Contoh: Terdapat 11 anggota ekskul melukis, 70 anggota ekskul basket, dan 85 anggota renang. Jarak jumlah anggota melukis terlalu jauh dibandingkan anggota lainnya, maka seluruh anggota ekskul melukis tersebut dapat ditetapkan sebagai sampel.

4. *Cluster Sampling*

   Metode *cluster* dipakai pada populasi berkelompok. Metode ini yang menjadi sampel bukanlah individu/perorangan, melainkan perkelompok (Margono, 2004). Contoh: Penelitian tentang pelayanan pasien di ruang inap anak, bedah, dan medik.

Sedangkan *non-probability sampling* terdapat enam jenis (Sugiyono, 2011), diantaranya:

1. *Systematic Sampling*

   Metode ini menggunakan nomor urut yang telah dibagikan pada populasi (Sugiyono, 2011). Contoh: Telah diberikan nomor urut 1 sampai 50 pada anggota populasi berjumlah 50. Kemudian sampel ditentukan menggunakan responden bernomor kelipatan tertentu.

2. *Quota Sampling*

   Metode ini digunakan pada populasi yang berkarakteristik tertentu hingga jumlah kuota terpenuhi (Sugiyono, 2011). Contoh: Dibutuhkan sampel 100 dengan jumlah SMP sebanyak 12, maka kuota dapat ditetapkan masing-masing SMP 9-10 siswa per sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Accidental Sampling*

Metode ini mengambil sampel dengan cara tidak sengaja, maksudnya orang-orang yang secara tidak sengaja bertemu peneliti mampu menjadi sampel. Tidak ditetapkan sampel terlebih dahulu, tetapi data langsung dikumpulkan oleh peneliti saat itu juga (Margono, 2004).

4. *Purposive Sampling*

Metode ini menggunakan pertimbangan tertentu. Sampel diambil berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya (Margono, 2004). Contoh: Penelitian yang dilakukan bertopik tentang industri tekstil, jadi sampel yang diambil adalah pakar industri tekstil.

5. *Sampling* Jenuh

Metode ini digunakan pada populasi yang kecil jumlahnya dan semua anggota populasi memiliki kemungkinan diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Dengan catatan total populasi yang dapat dijadikan sampel maksimal berjumlah 100 orang (Arikunto, 2009).

6. *Snowball Sampling*

Metode *snowball* ialah penentuan sampel dengan jumlah awal sedikit, tetapi lama-kelamaan semakin membesar (Sugiyono, 2011). Contoh: jumlah mula-mula sampel yang ditentukan sebesar lima, tetapi jumlah tersebut dapat bertambah jika hasil yang diperoleh belum memuaskan. Sampel tambahan tersebut berasal dari data sampel awal.

2.10 SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah suatu jenis analisis banyak variabel (*multivariate analysis*) yang mampu menelaah relasi antar variabel (peubah) secara simultan atau serempak secara utuh. Hubungan yang dimaksud antara lain peubah laten dengan indikatornya, peubah laten satu dengan peubah laten lain, dan mampu meneliti *error* pada pengukuran dengan jelas. Hubungan dapat didasari oleh satu atau sejumlah konstruk dependen dengan satu atau sejumlah konstruk independen (Santoso, 2011). Tiap-tiap peubah dependen dan independen bisa berupa faktor dari sejumlah peubah indikator. SEM tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibentuk untuk menyusun model, akan tetapi untuk mengonfirmasi sebuah model.

Dalam SEM dapat dilakukan 3 aktivitas pada waktu yang bersamaan, yakni menguji validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), menguji model relasi antara konstruk laten (*path analysis*), dan memperoleh model yang bernilai guna memprediksi (*structural model* atau *regression analysis*) (Dachlan, 2014). Oleh karena itu, SEM digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada analisis regresi.

Terdapat dua jenis peubah pada SEM, diantaranya:

1. Variabel laten.

   Peubah laten (*unobserved variable* atau konstruk laten) adalah peubah yang tidak mampu dinilai langsung, namun melewati suatu atau lebih konstruk manifes. Sebaiknya peubah laten dijelaskan dari minimal tiga variabel manifes. Peubah laten sendiri terdapat dua jenis, yaitu:

   a. Peubah eksogen yakni peubah yang tidak mampu dikontrol oleh peubah lain atau peubah independen yang dapat mengontrol peubah dependen (endogen) (Santoso, 2011). Peubah ini dapat diketahui dengan anak panah dari peubah tersebut ke peubah endogen.
   b. Peubah endogen yakni peubah yang dapat dikontrol oleh peubah lain atau peubah dependen yang dikontrol oleh peubah independen (eksogen) (Santoso, 2011). Peubah endogen dapat berperan menjadi variabel independen jika dapat mempengaruhi variabel lain (Ghozali, 2014). Peubah ini dapat diketahui dengan anak panah ke peubah tersebut.

2. Variabel manifes

   Peubah manifes (*observed variable*, *measured variable*, atau *indicator*) adalah peubah yang bisa diteliti secara nyata. Peubah manifes yaitu besaran dari peubah laten karena dapat digunakan untuk menggambarkan variabel laten. Peubah manifes dapat digambarkan tanpa wajib menggambarkan peubah laten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SEM ialah konsepsi analisis faktor melewati model pengukuran (*measurement model*) serta konsepsi regresi melewati model struktural (*structural model*) dengan diintegrasikan. Berikut merupakan penjelasannya (Santoso, 2011):

1. Model Struktural.

   Structural model merupakan gambaran dari relasi antar peubah laten yang secara umum bersifat linear, akan tetapi memungkinkan juga hubungan yang tidak linear.

2. Model Pengukuran.

   Measurement model adalah merelasikan peubah laten dengan peubah-peubah manifes dalam bentuk *factor analysis*. Pada model ini, peubah laten dirancang menjadi sebuah faktor yang mendasari peubah-peubah manifes terkait.

SEM memiliki dua jenis, yaitu *Covariance Based* SEM atau SEM berbasis *covariance* (SEM-CB) dan *Component Based* SEM atau SEM berbasis *variance* juga biasa disebut *Partial Least Square* (SEM-PLS). CB-SEM bertujuan memberikan pernyataan tentang relasi kausalitas (sebab-akibat). Namun, SEM-PLS mempunyai tujuan mencari relasi diagonal prediktif antara peubah (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data SEM-PLS. SEM-PLS ialah analisis persamaan struktural berdasar varian yang mampu dilakukan analisis *measurement model* dan *structural model* dengan bersama-sama (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Metode ini didesain dapat menuntaskan regresi berganda saat mengalami masalah spesifik data. Teknik SEM-PLS memiliki sifat *soft modeling* sebab tidak mengharuskan data menggunakan ukuran skala tertentu atau bermakna sampel bisa berukuran rendah atau < 100 (Ghozali, 2014). Teknik PLS cocok digunakan untuk tujuan memprediksi (Sholihin & Ratmono, 2013). Data yang digunakan pada PLS dapat berbentuk nominal, kategori, ordinal, interval, atau rasio (*distribution free*/tidak mengharuskan data berdistribusi tertentu) (Ghozali, 2014). PLS mampu dipakai guna memprediksi, karenanya aturan yang digunakan masih disebut lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk melakukan pengukuran pada metode SEM-PLS adalah dengan melakukan uji *outer model* yakni pengujian model pengukuran dan analisis *inner model* yaitu uji model struktural. Kemudian terakhir uji hipotesis. Teori selengkapnya akan dijelaskan dibawah ini:

1. Analisis *outer model*

   Outer model (*outer relation* atau *measurement model*) merupakan menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan variabel manifesnya. Caranya adalah dengan mengevaluasi *convergent* dan *discriminant validity* untuk manifesnya, dan *composite reliability* untuk variabel manifes.

   a) *Convergent validity*

      Penilaian *convergent validity* dilakukan berdasarkan korelasi antar nilai manifes dengan nilai konstruknya. C*onvergent validity* dapat ditinjau dari skor *standardized loading factor* atau *outer loading* yang berarti mengartikan besaran korelasi. Ukuran refleksif individual dinyatakan baik jika skor *loading* diatas 0,7. Namun, skor 0,5 – 0,6 dianggap cukup pada tahap awal penelitian (Ghozali, 2009).

   b) *Discriminant validity*

      Pengukuran *discriminant validity* dilakukan bertujuan untuk menguji peubah atau faktor yang diukur memang berbeda serta peubah tersebut ialah suatu peubah independen (Ferdinand, 2002). *Discriminant validity* mampu ditinjau dari *cross loading* antar manifes dengan peubahnya. Jika korelasi indikator dengan konstruk diatas dibandingkan peubah lain, hingga variabel laten mengestimasi ukuran di bloknya lebih apik dibandingkan ukuran blok lainnya. Teknik penilaian lain yang dapat dilakukan yakni dengan mengkomparasikan skor *square root of average variance extracted* (AVE). Jika nilai AVE tiap peubah diatas dibandingkan skor korelasi antara peubah dengan peubah lainnya pada model, lalu dapat disebutkan bernilai validitas diskriminan yang apik (Ghozali, 2009). Skor AVE yang baik adalah diatas 0,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Construct reliability*

Uji reliabilitas dapat diukur dengan dua jenis, yaitu dengan menggunakan *composite reliability* serta *Cronbach's alpha*. Peubah dinyatakan reliabel jika skor *composite reliability* diatas 0,7 serta skor *Cronbach's alpha* diatas 0,6 (Eisingerich & Rubera, 2010). *Composite reliability* mampu ditinjau dari *view latent variable coefficients.*

2. Analisis *inner model*

Inner model (*inner relation* atau *structural model*) digunakan guna mengevaluasi serta melihat signifikansi relasi kausalitas masing-masing peubah laten. *Inner model* digambarkan menurut teori substansif (*substantive theory*). Dengan menggunakan *path coefficient* dapat dilakukan prediksi antar variabel laten. Adapun tahap untuk mengevaluasi *inner* model diantaranya:

a) Pertama, *inner model* dinilai dengan memerhatikan persentase *variance* yang dipaparkan melalui skor *R-Square* (R^2) atau *coefficient determinant* milik variabel laten dependen. Dengan melihat skor R^2 dapat memaparkan dampak substantif antara konstruk laten independen dengan konstruk laten dependen dan besar pengaruhnya. Kategori nilai R^2 ialah 0,67 tinggi, 0,33 sedang, serta 0,19 rendah (Ghozali, 2014).

b) Kedua, meninjau skor *Q-Square* (Q^2) untuk *predictive relevance* (relevansi prediktif). Pengujian ini dilaksanakan guna memberi bukti bahwa peubah tertentu dalam model memiliki relevansi prediktif. Skor Q^2 dipakai guna menilai tingkat skor pengamatan yang dikeluarkan model serta dugaan parameternya. Jika skor $Q^2 > 0$, maka model bernilai relevansi prediktif. Sebaliknya, jika skor $Q^2 < 0$, maka model kurang bernilai relevansi prediktif (Ghozali, 2014).

c) Ketiga, pengujian *effect size* (f^2) dilakukan dengan metode *blindfolding* guna memprediksi dampak peubah manifes terhadap peubah laten pada struktur model bernilai ambang 0,02 (rendah), 0,15 (sedang), serta 0,35 (tinggi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji hipotesis

   Dalam menguji hipotesis dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* (β, γ, dan λ). Tingkatan signifikansi diterimanya hipotesis mampu dipakai komparasi skor *T Table* dengan *T Statistic* (Jogiyanto Hartono, 2008). Jika skor *T Statistic* lebih tinggi daripada skor *T Table*, bermakna hipotesis didukung.

2.11 Integrasi Keilmuan

Sebagaimana diketahui bahwa seluruh ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia ini adalah berdasar pada Al-Qur'an. Isi dari Al-Qur'an dapat mencakup semua makhluk dan bersifat universal. Begitu juga dengan ilmu dalam bidang sistem informasi tentang penerimaan teknologi. Dilakukan wawancara kepada bapak Dr. Ibnu Anshori, SH. MA di kediaman beliau pada tanggal 9 Mei 2019 tentang ayat yang berhubungan dengan SIESTA. Hasil wawancara tersebut dijelaskan dalam berupa ayat tentang efektivitas dan efisiensi yaitu QS. Al Isra 26-27 dan QS. Al Kahfi 103-104.

1. Efektivitas

وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۝
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al Isra: 26-27).

Ayat ini membuktikan bahwa boros adalah sifat yang wajib dihindari oleh tiap umat manusia. Larangan untuk menghambur-hamburkan uang secara boros berhubungan dengan penggunaan dan penerapan SIESTA. SIESTA sendiri tentu memiliki biaya produksi, perawatan, dan pengembangan yang tidak sedikit. Maka, sebaiknya dilakukan alokasi biaya untuk setiap proses agar dapat dikontrol. Selain itu, SIESTA harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dan diimplementasikan dengan baik agar pengeluaran biaya setiap proses tidak sia-sia.

2. Efisiensi

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ○ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا

“Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.” (QS. Al Kahfi: 103-104).

Ayat ini memaparkan mengenai penggunaan waktu. Pepatah mengatakan bahwa ‘waktu adalah pedang’. Arti pepatah tersebut adalah jika waktu tidak digunakan sebaik-baiknya, maka seseorang akan merasa rugi. Seperti halnya pedang, yang akan menebas si empunya jika tidak digunakan sebaik-baiknya. Pepatah tersebut berhubungan dengan SIESTA. Sebelum diterapkan SIESTA, untuk menyimpan atau melihat informasi yang dibutuhkan harus menggunakan sistem pencatatan manual. Hal itu tentunya jelas menimbulkan banyak resiko dan mampu membuang waktu karena jika resiko lain terus bermunculan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan tidak efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Alur Penelitian

Alur atau langkah-langkah penelitian ini diringkas menjadi sebuah *flowchart* guna meringankan dalam pemahaman tahap tersebut. Ringkasan alur dapat diperhatikan pada Gambar 3.1.

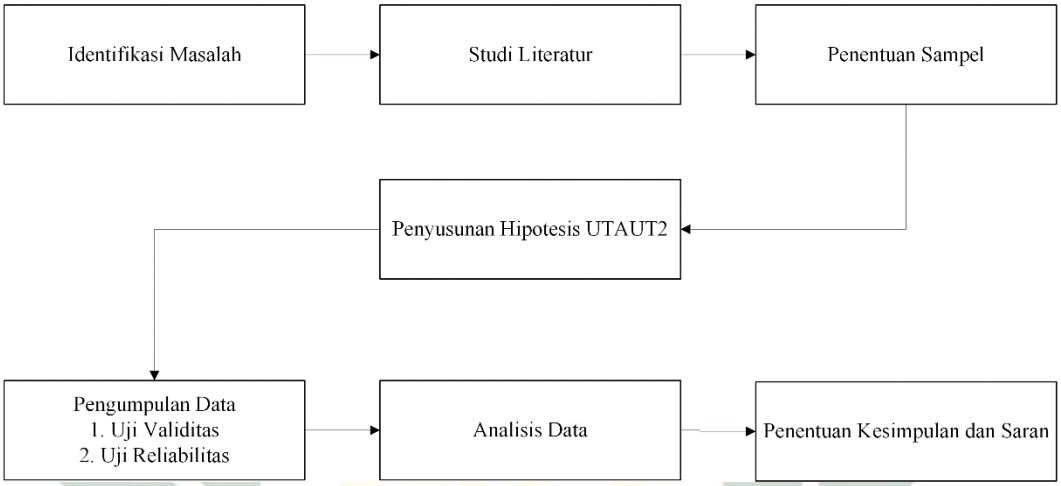

Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.2 Identifikasi Masalah

Pada langkah ini peneliti mencari dan mengidentifikasi masalah-masalah yang sering terjadi berkaitan dengan *software*/sistem informasi di lingkungan RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan melakukan wawancara kepada bagian TI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat sistem yang baru diimplementasikan bernama Sistem Informasi Enterprise Soetomo untuk Transaparansi dan Akuntabilitas (SIESTA) sehingga belum pernah diukur penerimaan sistem tersebut. Pihak manajemen dan pengembang sistem ingin memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada penerimaan pegawai terhadap modul Kepegawaian SIESTA karena merupakan modul yang paling banyak penggunanya agar dapat dijadikan *feedback* dalam proses pengimplementasian sistem. Dari permasalahan tersebut, muncul gagasan sehingga modul Kepegawaian SIESTA dan UTAUT2 dijadikan obyek dan model penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3 Studi Literatur

Pada langkah ini peneliti mencari referensi berupa buku, karya tulis, karya ilmiah, jurnal, atau bacaan lain yang berelasi dengan persoalan penerimaan teknologi khususnya yang menggunakan model UTAUT. Untuk penelitian terkait, ditemukan penelitian dengan kata kunci penerimaan teknologi, SEM-PLS, SIMRS, dan UTAUT.

3.4 Penentuan Sampel

Obyek dalam penelitian ini ialah modul Kepegawaian SIESTA, yang penggunanya adalah seluruh pegawai RSUD Dr. Soetomo. Teknik *sampling* yang dipilih ialah menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Dalam perhitungan ukuran sampel, digunakan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Definisi:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = % *error tolerance*

Error tolerance bisa ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%. Pada penelitian ini ditentukan *error tolerance* sebesar 5%. Pada langkah ini juga dilaksanakan pengumpulan data terhadap total pegawai masing-masing unit kerja sehingga dapat menentukan jumlah sampel yang dapat diambil.

3.5 Penyusunan Hipotesis UTAUT2

Model UTAUT2 terdapat tujuh faktor inti yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Serta faktor moderasi diantaranya *age*, *gender*, serta *experience*. Dari faktor inti dan faktor moderator tersebut, dapat disusun hipotesis yang dicantumkan pada Tabel 3.1. H1 sampai H10 merupakan hipotesis tentang faktor inti. Sedangkan H11 sampai H15 merupakan hipotesis mengenai faktor moderator. Terdapat perbedaan faktor *age* dan *gender* mempengaruhi individu dalam menerima teknologi baru (Morris, Venkatesh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

& Ackerman, 2005). Perbedaan *experience* yang dimiliki individu juga dapat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi (Notani, 1998).

Tabel 3.1 Hipotesis Statistik

Hipotesis	Rumusan
H1	*Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H2	*Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H3	*Social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H4	*Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H5	*Hedonic motivation* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H6	*Price value* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H7	*Habit* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H8	*Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H9	*Habit* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H10	*Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan
H11	*Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention*
H12	*Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention*
H13	*Age* dan *gender* memperkuat pengaruh *price value* terhadap *behavioral intention*
H14	*Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *behavioral intention*
H15	*Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *use behavior*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.6 Pengumpulan Data

Pada langkah ini, instrumen berupa daftar pertanyaan/kuesioner disusun dengan mencakup faktor-faktor pada model UTAUT2 yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, *habit*, *behavioral intention*, dan *use behavior*. Kuesioner disusun memakai ukuran skala Likert dengan alternatif jawaban, diantaranya:

1 = Sangat tidak setuju (STS)
2 = Tidak setuju (TS)
3 = Cukup setuju (CS)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat setuju (SS)

Setelah itu kuesioner dibagikan kepada sejumlah pegawai yang telah ditentukan sebagai sampel. Kemudian dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas pada data kuesioner yang terkumpul. Item pertanyaan yang tidak valid akan dihilangkan dan dihapus dari kuesioner. Setelah seluruh butir pertanyaan valid, dilakukan pengelompokan data berdasarkan ciri-ciri responden melingkupi umur, jenis kelamin, dan pengalaman.

3.7 Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Setelah dilaksanakan pengelompokan data, digunakan teknik analisis data SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*). Teknik analisis ini dimulai dari pengujian *measurement model* (*outer model*), *structural model* (*inner model*), hingga uji hipotesis yang dilakukan memakai aplikasi SmartPLS. Uji *outer model* melingkupi uji validitas dan uji reabilitas, dimana terdapat validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reability*, dan *Alpha Cronbach*. Validitas konvergen dan validitas diskriminan diukur pada nilai *output outer loading* dan *output* AVE proses PLS *Algorithm*. Sedangkan pengujian *inner model* dilihat berdasarkan skor *R-Square* (R^2), *Q-Square* (Q^2), serta *effect size* (f^2). Terakhir adalah uji hipotesis yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dengan membandingkan skor *T Table* dengan *T Statistic* berdasarkan metode *bootstrapping*.

3.8 Penentuan Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan teknik SEM-PLS, dapat diketahui hipotesis yang diterima dan ditolak. Sehingga dapat dibuat analisis deskriptif dari keseluruhan hipotesis masing-masing faktor pada model UTAUT2. Diantaranya faktor yang berpengaruh secara signifikan maupun tidak pada penerimaan dan penggunaan SIESTA. Kemudian saran disusun dalam bentuk paragraf rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan seluruh kesimpulan masing-masing faktor.

3.9 Alat Penelitian

Dalam proses pembuatan penelitian tugas akhir ini dibutuhkan alat penelitian. Alat penelitian yang dipergunakan diantaranya:

a) Satu unit laptop Acer (Windows 10 Pro 64-bit, *Processor* Intel(R) Core(TM) i3-5005U CPU, dan *Memory* 4096MB RAM)
b) *Software* SmartPLS 3.0

3.10 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan alamat Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.6-8, Airlangga, Kec. Gubeng, Kota Surabaya, Jawa Timur 60286. Penelitian ini dilakukan selama kurun enam bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini mengangkat SIESTA menjadi obyek penelitian. Adapun pengertian dari SIESTA sendiri adalah aplikasi berbasis *web* yang terdiri dari modul-modul yang setiap modulnya mewakili setiap aktivitas di rumah sakit seperti modul Bedah Sentral, Anestesi, Bank Darah, Akuntansi, dan Gudang Umum. Modul-modul SIESTA dikelompokkan menjadi dua, *back office* dan *front office*. Contoh modul yang termasuk *front office* diantaranya ada modul Ambulans, Asuhan Keperawatan, dan *Billing* Kasir. Sedangkan contoh modul yang termasuk modul *back office* adalah modul Keuangan, Gudang Farmasi, Kepegawaian. Dari seluruh modul yang ada di SIESTA, modul yang paling banyak penggunanya adalah modul Kepegawaian. Gambar 4.1 merupakan bentuk awal menu *login* SIESTA.

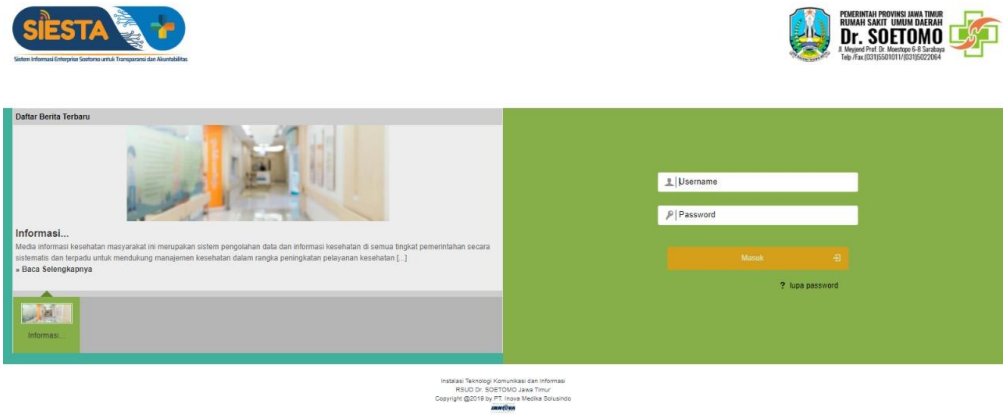

Gambar 4.1 Tampilan Menu Login SIESTA

Jika pegawai ingin masuk aplikasi SIESTA akan muncul seperti Gambar 4.1, kemudian pegawai tersebut harus memasukkan *username* dan *password* terlebih dahulu hingga muncul pilihan modul-modul pada SIESTA. Tampilan modul-modul yang terdapat di SIESTA dapat diperhatikan dalam Gambar 4.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

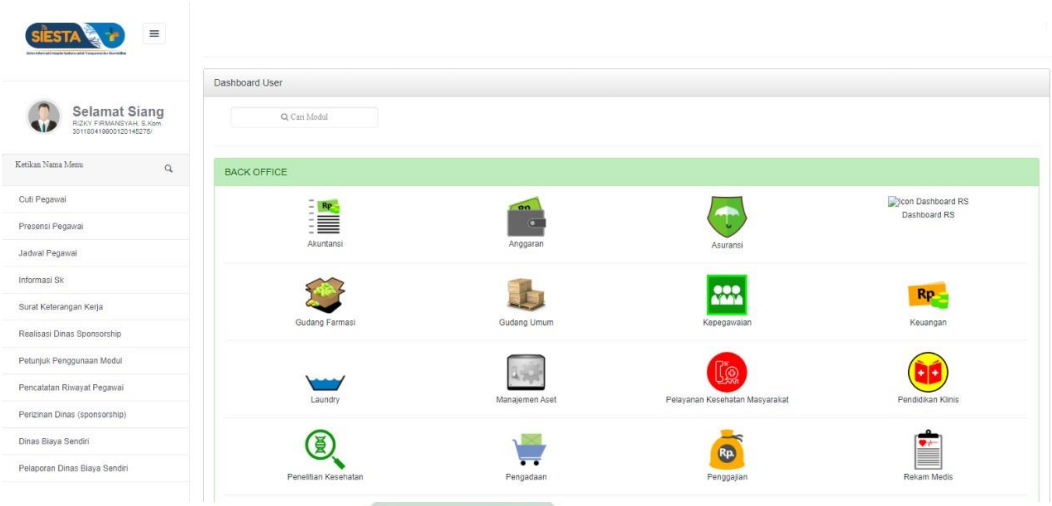

Gambar 4.2 Tampilan Modul-Modul SIESTA

Gambar 4.2 ialah bentuk pilihan modul-modul yang terdapat pada SIESTA (*back office*). Di *dashboard* bagian kiri terdapat beberapa menu meliputi menu Cuti Pegawai, Presensi Pegawai, Jadwal Pegawai, Informasi Sk, Surat Keterangan Kerja, Realisasi Dinas Sponsorship, Petunjuk Penggunaan Modul, Pencatatan Riwayat Pegawai, Perizinan Dinas (*sponsorship*), Dinas Biaya Sendiri, dan Pelaporan Dinas Biaya Sendiri.

4.1.1 *User* Modul Kepegawaian SIESTA

Pengguna modul Kepegawaian SIESTA meliputi seluruh pegawai yaitu dokter, tenaga perawat, serta tenaga profesional lain seperti, bidan, radiografer, psikiatri, unit kepegawaian, dan IT. Dalam hal ini dapat diringkas menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Dokter
b. Tenaga perawat
c. Tenaga profesional lain (bidan, psikiatri, tata usaha, dll)

Adapun data jumlah pegawai sebagaimana ketegori diatas dapat diamati dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Jumlah Populasi

Jenis Karyawan	Jumlah
Dokter	647
Tenaga perawat	767
Tenaga profesional lain	1383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Total	2797

Total pegawai berdasarkan Tabel 4.1 sebesar 2.797 orang. Total tersebut digunakan sebagai jumlah populasi dalam penelitian ini.

4.1.2 Fitur Modul Kepegawaian SIESTA

Gambar 4.3 merupakan tampilan awal modul Kepegawaian. Menu-menu yang terdapat di *dashboard* bagian kiri diantaranya menu Master, Transaksi, Informasi, dan Laporan. Sebagai admin, pengguna dapat melihat jumlah data angka pegawai baru, pegawai terlambat, pegawai hadir, dan pegawai yang tidak hadir melalui absensi yang terintegrasi dengan *fingerprint*.

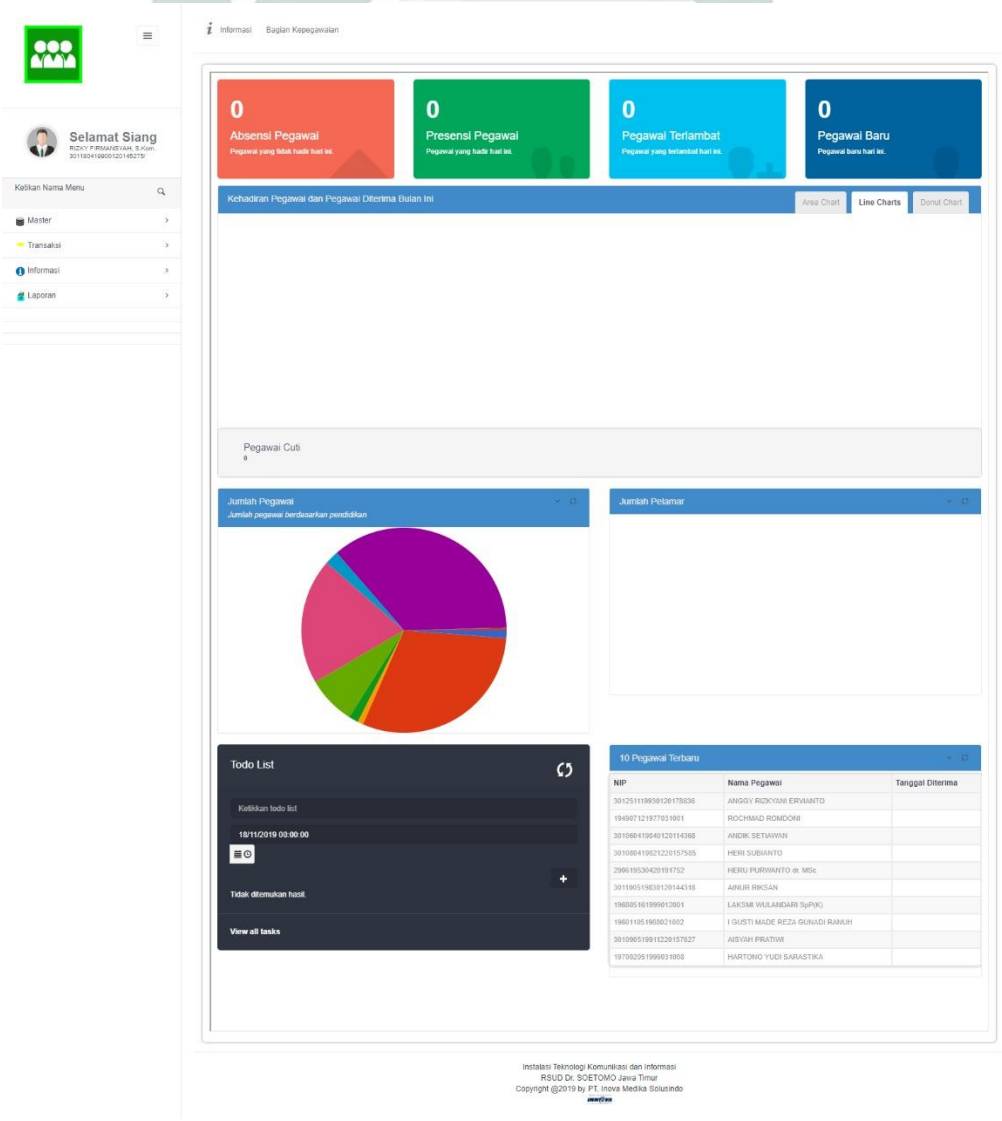

Gambar 4.3 Tampilan Awal Modul Kepegawaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan fungsi dari menu-menu pada bagian *dashboard*:

a. Menu Master, berfungsi untuk menyimpan data Master (Master data).
b. Menu Transaksi, berfungsi untuk meng-*entry* kegiatan para pegawai. Seperti *entry* data pegawai, riwayat, pelamar, penjadwalan, dan pertukaran *shift*.
c. Menu Informasi, berfungsi untuk menyimpan dan menampilkan data hasil transaksi pegawai.
d. Menu Laporan, berfungsi untuk menampilkan laporan pegawai perminggu/perbulan. Seperti absensi, cuti, atau diklat.

4.2 Penentuan Sampel

Berdasarkan deskripsi obyek penelitian, modul Kepegawaian SIESTA digunakan oleh seluruh pegawai meliputi dokter, perawat, bidan, unit kepegawaian, TU, dll. Jadi, populasi pada penelitian ini yaitu setiap pegawai tersebut yang bertotal 2.797 orang. Dari rumus Slovin dihitung jumlah sampel dengan *error tolerance* 5%. Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{2797}{1+2797.0,05^2}$$

$$n = \frac{2797}{1+2797.0,0025}$$

$$n = \frac{2797}{1+6,9925}$$

$$n = \frac{2797}{7,9925}$$

$$n = 349,95308$$

$$n = 350 \text{ orang}$$

Berdasarkan kalkulasi tersebut, sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini ialah 350 orang. Metode *sampling* yang digunakan yakni dengan metode *disproportionate stratified random sampling*. Adapun pembagian sampel tiap kategori pegawai dapat diperhatikan dalam Tabel 4.2, Tabel 4.3, dan Tabel 4.4. Tabel 4.2 adalah data jumlah populasi dan sampel yang diambil dari jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai dokter, Tabel 4.3 jenis pegawai tenaga perawat, serta Tabel 4.4 jenis pegawai tenaga profesional lain.

Tabel 4.2 Jumlah Sampel Dokter

No	Unit Kerja	Jumlah Dokter	Jumlah Sampel
1	Graha Amerta	4	1
2	IGD TRIAGE	5	1
3	Instalasi Anestesi dan Reanimasi	3	1
4	Instalasi Paliatif	10	1
5	Instalasi Radioterapi	6	1
6	Instalasi Rawat Jalan (IRJ)	8	1
7	SMF Andrologi	5	1
8	SMF Anestesiologi dan Reanimasi	36	4
9	SMF Bedah Plastik Rekonstruksi dan Estetik	14	2
10	SMF Bedah Saraf	14	2
11	SMF Bedah Toraks, Kardiak dan Vaskular	8	1
12	SMF Bedah Urologi	8	1
13	SMF Dokter Umum	8	1
14	SMF Ilmu Bedah Umum	30	3
15	SMF Ilmu Kesehatan Anak	58	6
16	SMF Ilmu Kesehatan Mata	29	3
17	SMF Ilmu Kesehatan THT-KL	17	2
18	SMF Ilmu Penyakit Saraf	26	3
19	SMF Kardiologi dan Kedokteran Vaskular	26	3
20	SMF Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi	23	3
21	SMF Kedokteran Forensik dan Medikolegal	7	1
22	SMF Kedokteran Jiwa	23	3
23	SMF Kesehatan Gigi dan Mulut	21	3
24	SMF Kesehatan Kulit dan Kelamin	27	3
25	SMF Mikrobiologi Klinik	22	3
26	SMF Obstetri Ginekologi	49	5
27	SMF Orthopedi dan Traumatologi	22	3
28	SMF Patologi Anatomi	14	2
29	SMF Patologi Klinik	24	3
30	SMF Penyakit Dalam	61	7
31	SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi (Paru)	16	2
32	SMF Radiologi	23	3
Total		**647**	**79**

Secara umum, dokter terdapat pada seluruh unit kerja Staf Medis Fungsional (SMF) di rumah sakit. Pada Tabel 4.2 hanya enam unit kerja instalasi yang ada dokter di dalamnya. Diantaranya Graha Amerta, IGD TRIAGE, Instalasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anestesi & Reanimasi, Instalasi Paliatif, Instalasi Radioterapi, dan Instalasi Rawat Jalan (IRJ). Jumlah dokter paling banyak adalah di unit kerja SMF Penyakit Dalam dengan angka sebesar 61 orang. Sedangkan paling sedikit dokter adalah di unit kerja Instalasi Anestesi dan Reanimasi dengan jumlah hanya tiga orang.

Tabel 4.3 Jumlah Sampel Tenaga Perawat

No	Unit Kerja	Jumlah Perawat	Jumlah Sampel
1	Komite Etik dan Hukum	2	2
2	Komite Keperawatan	1	1
3	Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	1	1
4	Gedung Bedah Pusat Terpadu (GBPT)	1	1
5	Instalasi Anestesi dan Reanimasi	29	7
6	Instalasi Bedah Pusat Terpadu (IBPT)	36	9
7	Instalasi Diagnostik Intervensi Kardiovaskular	2	2
8	Instalasi Gawat Darurat (IRD)	113	27
9	Instalasi Gigi dan Mulut	1	1
10	Instalasi Graha Amerta	80	20
11	Instalasi Hemodialisis	10	3
12	Instalasi Invasif Minimal Urogenital (IIU)	9	3
13	Instalasi Paliatif dan Bebas Nyeri	6	2
14	Instalasi Radiodiagnostik	2	2
15	Instalasi Radioterapi	4	2
16	Instalasi Rawat Inap Anak	49	15
17	Instalasi Rawat Inap Bedah	117	33
18	Instalasi Rawat Inap Jiwa	12	3
19	Instalasi Rawat Inap Medik	120	49
20	Instalasi Rawat Inap Obstetri Ginekologi (Obsgyn)	9	3
21	Instalasi Rawat Intensif dan Reanimasi (IRIR)	42	11
22	Instalasi Rawat Jalan	104	35
23	Instalasi Transfusi Darah (ITD)	2	2
24	Medical Check Up (MCU)	2	2
25	Pusat Pelayanan Jantung Terpadu (PPJT)	9	3
26	Ruang Anestesi	3	1
27	SMF Penyakit Dalam	1	1
Total		**767**	**241**

Tabel 4.3 merupakan data jumlah perawat pada masing-masing unit kerja dan sampel yang diambil. Jumlah perawat paling banyak terletak di Instalasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rawat Inap Medik (IRNA Medik) mencapai angka 120 orang. Sedangkan paling sedikit terletak pada unit kerja Komite Keperawatan, Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), Gedung Bedah Pusat Terpadu (GBPT), Instalasi Gigi dan Mulut, dan SMF Penyakit Dalam yang seluruhnya hanya ada satu orang perawat tiap unit kerja.

Tabel 4.4 Jumlah Sampel Tenaga Profesional Lain

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai	Jumlah Sampel
1	Bagian Perencanaan Program	14	1
2	Bagian Kepegawaian	39	1
3	Bagian Keuangan	88	2
4	Bagian Tata Usaha	147	3
5	Bidang Pelayanan Diagnostik & Khusus	8	1
6	Bidang Pelayanan Medik	9	1
7	Bidang Pemasaran & Rekam Medik	61	2
8	Bidang Pendidikan & Latihan	21	1
9	Bidang Penelitian & Pengembangan	12	1
10	Bidang Perbekalan & Peralatan Medik	10	1
11	Instalasi Sterilisasi/Binatu	39	1
12	Instalasi Teknologi Komunikasi & Informasi	20	1
13	Instalasi Bank Jaringan	12	1
14	Instalasi Case Mix	26	1
15	Instalasi Farmasi	416	9
16	Instalasi Gizi	129	3
17	Instalasi Lab Sentral	136	3
18	Instalasi PKRS	9	1
19	Instalasi Rehabilitasi	64	2
20	Instalasi Sanitasi	42	1
21	IPSM	64	2
22	Unit Layanan Pengadaan Barang & Jasa	17	1
Total		**1383**	**40**

Unit kerja yang terdapat pada Tabel 4.4 adalah unit kerja yang belum dicantumkan di Tabel 4.2 dan Tabel 4.3. Mayoritas pegawainya adalah bukan dokter dan perawat. Seperti bidan, apoteker, nutrisionis, dan tenaga non kesehatan. Pegawai terbanyak terdapat pada unit kerja Instalasi Farmasi sebanyak 416 orang dan paling sedikit terletak pada unit kerja Bidang Pelayanan Diagnostik & Khusus berjumlah delapan pegawai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, jika dijumlah dari tiga tabel tersebut maka dihasilkan total sampel sebesar 360. Hal itu berarti total sampel 10 lebih banyak dibandingkan target sampel yang ditentukan. Setelah penentuan sampel dihitung, kuesioner secara keseluruhan dapat dibagikan pada responden tiga jenis pegawai tiap unit kerja.

4.3 Sebaran Data Kuesioner

Setelah kuesioner disebar pada seluruh sampel dari masing-masing kategori pegawai serta unit kerja yang berjumlah 360, terdapat satu kuesioner yang tidak diisi sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 359 buah. Kemudian hasil data kuesioner tersebut direkap berdasarkan faktor moderasi model UTAUT2 meliputi *age* (usia), *gender* (jenis kelamin), dan *experience* (lama bekerja & pendidikan terakhir) serta seluruh faktor pada model UTAUT2.

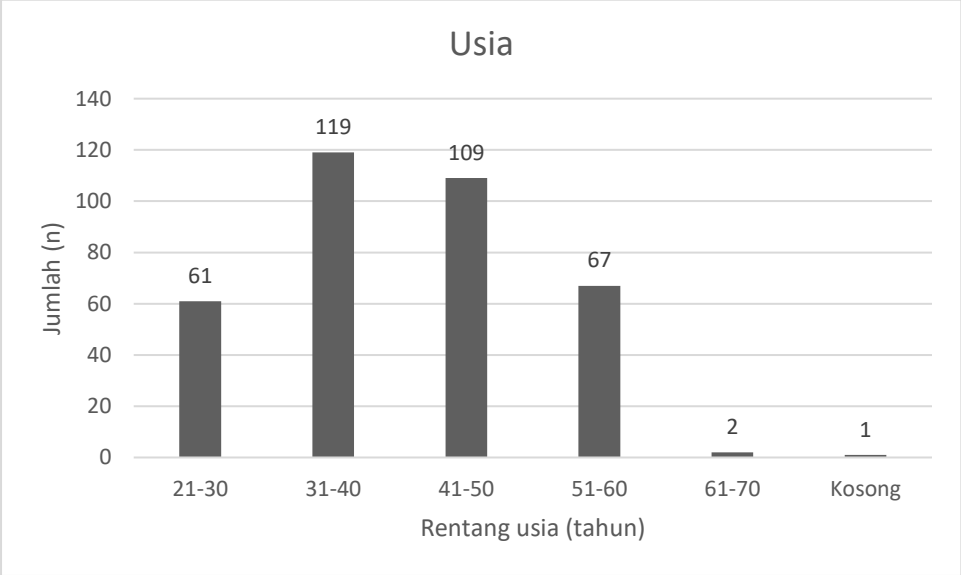

Gambar 4.4 Grafik Usia

Faktor moderasi pertama yaitu faktor *age*. Gambar 4.4 merupakan *bar chart* jumlah responden dikelompokkan berdasarkan usia mulai 21-30, 31-40, 41-50, 51-60, 61-70, dan identitas usia yang tidak terisi berjumlah satu buah. Dapat diamati bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia kisaran 31 sampai 40 tahun sebanyak 119 orang (33%). Sedangkan paling rendah adalah jumlah responden dengan usia 61 sampai 70 tahun sebanyak dua orang (1%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Gambar 4.5 adalah *pie chart* jumlah responden berdasarkan faktor moderasi *gender*. Dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 229 orang (64%) dan perempuan sebanyak 128 orang (35.8%). Terdapat dua kuesioner yang jenis kelaminnya tidak terisi.

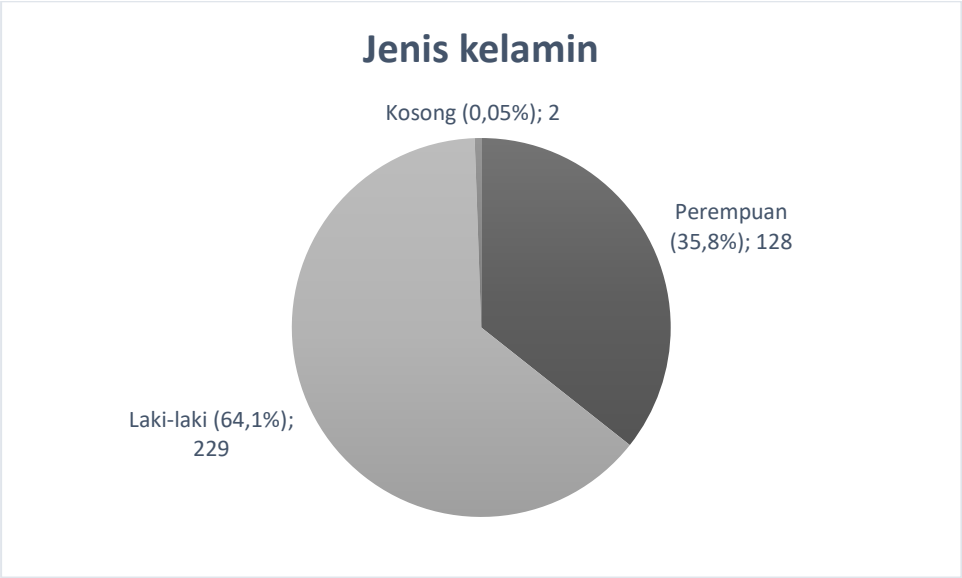

Gambar 4.5 Grafik Jenis Kelamin

Faktor moderasi terakhir yakni *experience*. Pada penelitian ini terdapat dua indikator variabel *experience* yaitu berdasarkan lama bekerja dan pendidikan terakhir. Gambar 4.6 merupakan jumlah responden dilihat dari lama bekerja pegawai dalam satuan tahun mulai 0 sampai 40 dan diklasifikasikan per 10 tahun. Jumlah responden dengan masa kerja 0 hingga 10 tahun adalah paling banyak dibandingkan kelompok lainnya yaitu sebesar 142 orang (40%). Sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah dengan masa kerja 31 hingga 40 tahun sebanyak 29 orang (8%). Terdapat tiga kuesioner yang tidak terisi identitas lama bekerjanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

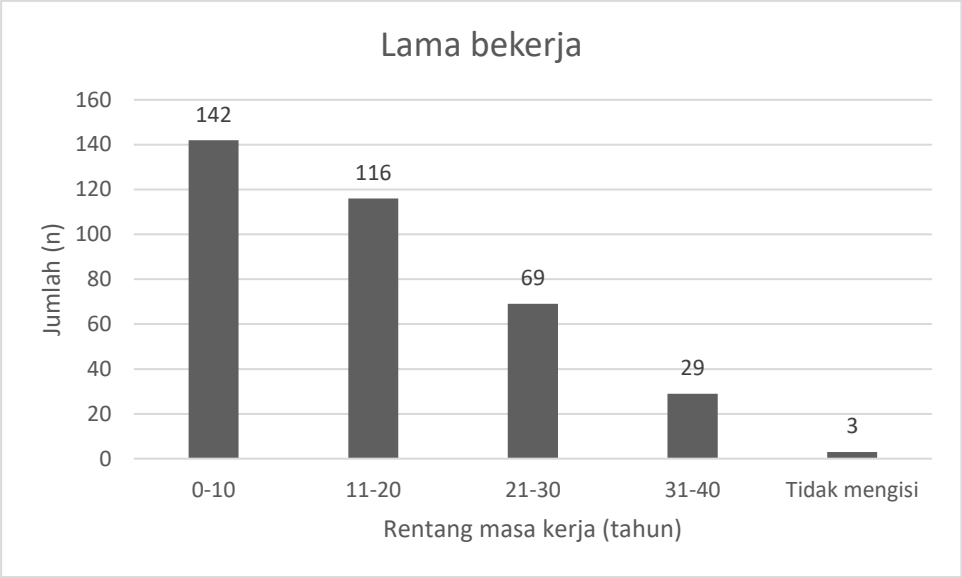

Gambar 4.6 Grafik Lama Bekerja

Indikator kedua untuk variabel *experience* adalah berdasarkan pendidikan terakhir. Indikator ini terdiri dari empat kelompok yakni D3/D4 (diploma), S1 (sarjana), S2 (magister), dan S3 (doktor). Untuk detail jumlah responden dapat dilihat pada Gambar 4.7. Dapat dilihat mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir D3/D4 yakni sebanyak 178 orang (50%). Sedangkan jumlah paling rendah terletak pada pendidikan terakhir S3 yakni hanya sebanyak 9 orang (3%) dan satu kuesioner yang tidak terisi pendidikan terakhirnya.

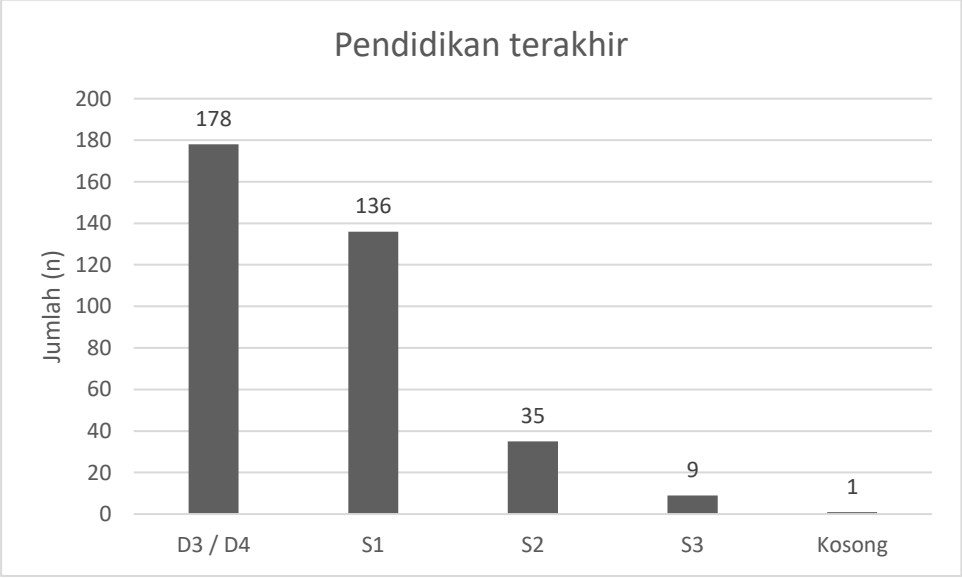

Gambar 4.7 Grafik Pendidikan Terakhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah hasil rekap data faktor moderasi, selanjutnya ialah faktor-faktor pada model UTAUT2 mulai *performance expectancy* hingga *use behavior* yang dikelompokkan berdasarkan ukuran skala Likert 1-5. Dimana 1 berarti Sangat tidak setuju (STS), 2 "Tidak setuju (TS)", 3 "Cukup setuju (CS)", 4 "Setuju (S)", 5 "Sangat setuju (SS)", dan kosong yang berarti tidak terisi. Gambar 4.8 adalah *bar chart* hasil rekap data untuk jawaban faktor *performance expectancy* (PE). Terdapat empat indikator yakni PE1, PE2, PE3, dan PE4 sehingga total item pernyataan yang harus diisi sebanyak 1436. Dari Gambar 4.8 diketahui bahwa mayoritas jawaban untuk faktor PE adalah Setuju sebanyak 924 item pernyataan (64%), sedangkan paling sedikit yaitu dengan jawaban Sangat tidak setuju sebanyak empat item (0.02%). Serta terdapat tiga butir pernyataan yang tidak terisi dari seluruh item pernyataan faktor PE.

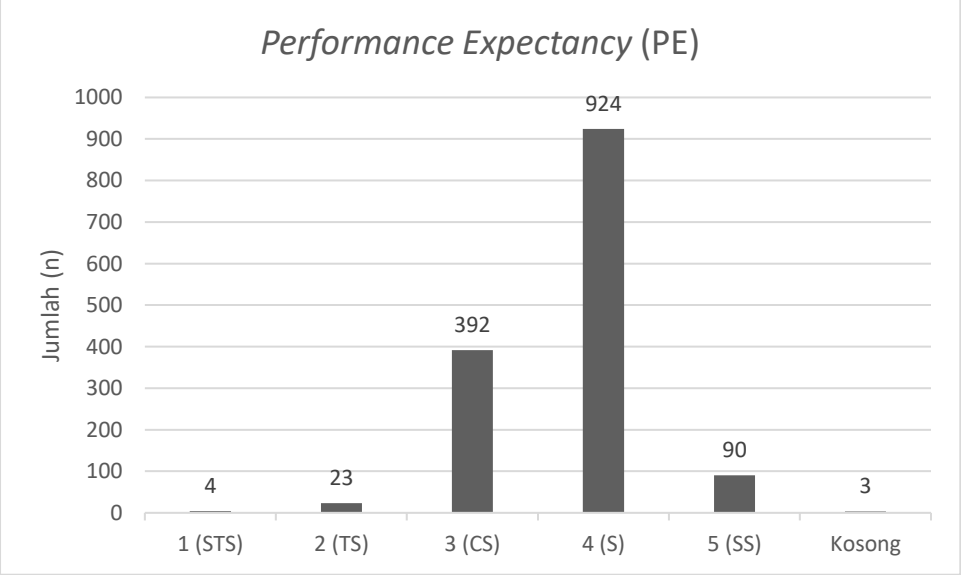

Gambar 4.8 Grafik Faktor PE

Faktor kedua yakni faktor *effort expectancy* (EE) yang hasil rekapnya dapat dilihat pada Gambar 4.9. Total item pernyataan untuk faktor EE sebanyak 1436 karena terdapat empat indikator yaitu EE1, EE1_2, EE2, dan EE3. Diketahui bahwa jawaban pada faktor EE mayoritas adalah Setuju yaitu sebanyak 862 item (60%). Sedangkan paling sedikit adalah jawaban Sangat tidak setuju karena tidak ada responden yang menjawab pilihan tersebut (0%). Dari keseluruhan item butir pertanyaan terdapat 10 item yang tidak terisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

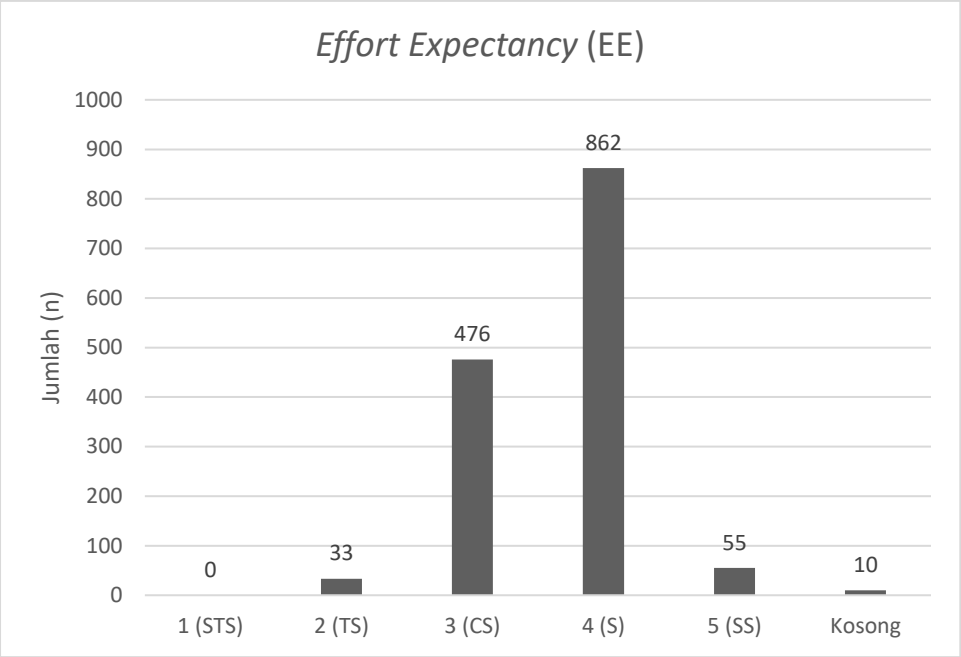

Gambar 4.9 Grafik Faktor EE

Faktor ketiga yaitu *social influence* (SI) dengan empat indikator yakni SI1, SI2, SI3, dan SI3_2 sehingga jumlah item yang harus terisi sebanyak 1436. dilihat pada *bar chart* Gambar 4.10. Diketahui bahwa item pernyataan paling banyak terisi dengan jawaban Setuju dengan jumlah 905 item (63%), sedangkan paling sedikit adalah jawaban Sangat tidak setuju berjumlah dua item (0.01%). Terdapat lima item pernyataan yang kosong/tidak terisi.

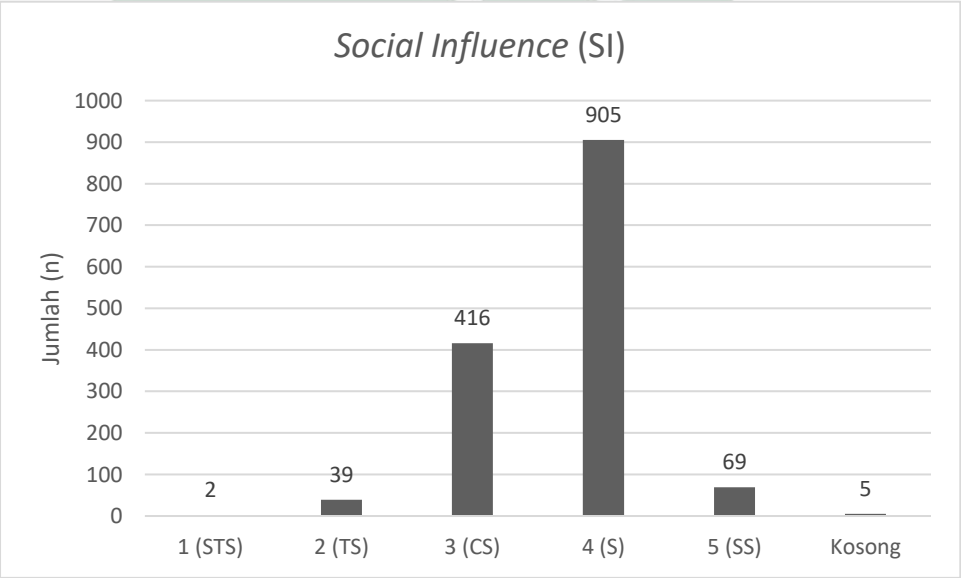

Gambar 4.10 Grafik Faktor SI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah *bar chart* dari hasil rekap untuk faktor *facilitating conditions* (FC) yang dapat dilihat pada Gambar 4.11. Faktor FC memiliki lima indikator yakni FC1, FC1_2, FC2, FC2_2, dan FC3 sehingga item yang harus diisi sebanyak 1795 item. Gambar 4.11 menunjukkan bahwa jawaban paling tinggi yaitu Setuju sebanyak 1122 item (63%) dan paling sedikit jawaban Sangat tidak setuju dengan jumlah satu item (0.005%). Terdapat empat pernyataan yang tidak terisi dari keseluruhan item faktor FC.

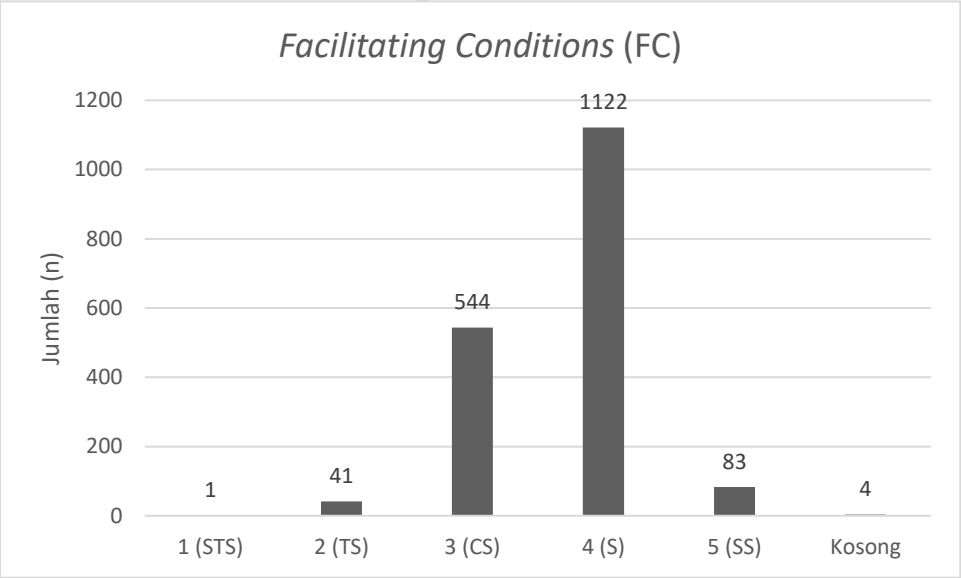

Gambar 4.11 Grafik Faktor FC

Faktor selanjutnya adalah faktor *hedonic motivation* (HM) yang hasil rekapan detailnya dapat dilihat pada Gambar 4.12. Faktor HM terdiri dari tiga indikator diantaranya HM1, HM2, dan HM3 sehingga item pernyataan yang harus diisi sebanyak 1077 item. Gambar 4.12 merupakan *bar chart* dari faktor HM yang dapat diketahui bahwa mayoritas item pernyataan terisi dengan jawaban Setuju sebanyak 712 item (66%). Sedangkan paling sedikit adalah item dengan jawaban Sangat tidak setuju dengan jumlah hanya tiga item (0.02%). Item pernyataan yang tidak terisi sebanyak empat item dari keseluruhan faktor HM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

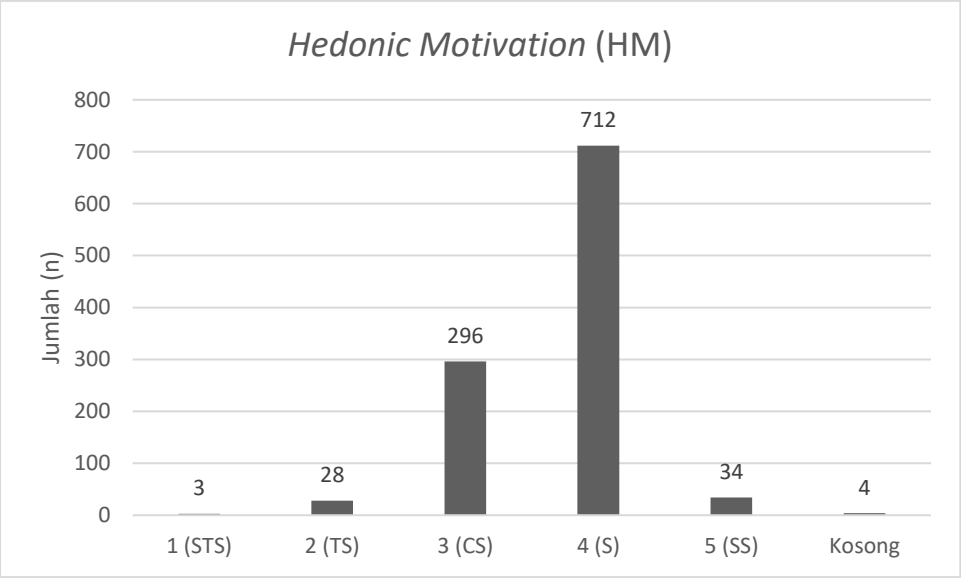

Gambar 4.12 Grafik Faktor HM

Kemudian faktor inti keenam yakni faktor *price value* (PV). *Bar chart* hasil rekap faktor PV secara detail dapat dilihat pada Gambar 4.13 yang terdiri dari lima indikator diantaranya PV1, PV2, PV2_2, PV3, dan PV3_2. Sehingga total item pernyataan yang harus terisi sebanyak 1795 item. Dapat diketahui bahwa item pertanyaan mayoritas terisi dengan jawaban Setuju yakni sebanyak 1143 item (64%) serta jawaban paling sedikit adalah Sangat tidak setuju dengan jumlah hanya satu item (0.005%). Sedangkan terdapat dua item yang tidak terisi pada faktor ini.

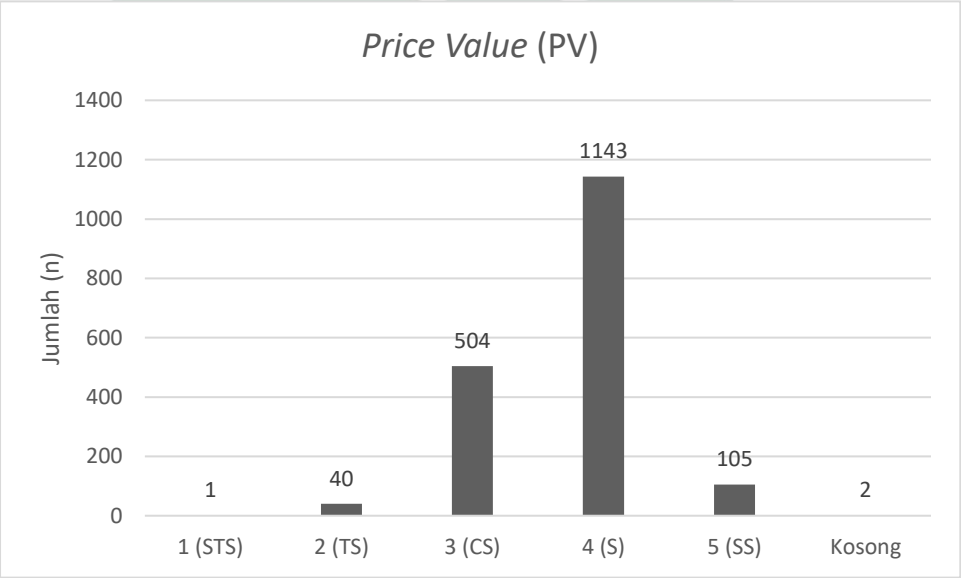

Gambar 4.13 Grafik Faktor PV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir untuk faktor inti adalah faktor *habit* (Hb) yang hasil rekap data kuesioner dapat dilihat pada Gambar 4.14. Item pernyataan yang harus diisi sebanyak 1436 item karena dalam faktor *habit* terdiri dari empat indikator yakni Hb1, Hb1_2, Hb2, dan Hb3. Berdasarkan Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa paling banyak jawaban Setuju sebanyak 852 item (59%). Sedangkan item paling sedikit terisi dengan jawaban Sangat tidak setuju berjumlah hanya dua item (0.01%). Item pernyataan yang tidak terisi untuk faktor ini cukup banyak yakni 10 item.

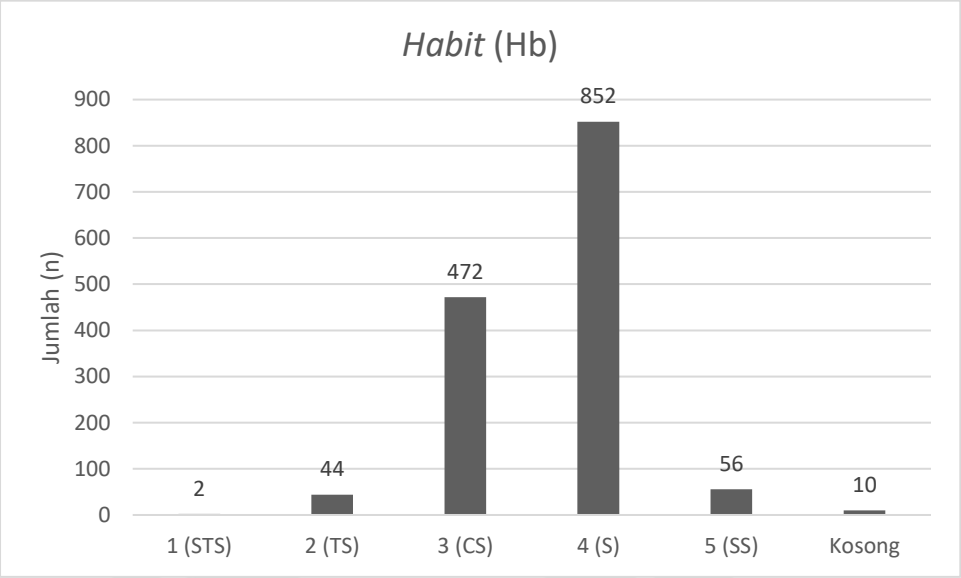

Gambar 4.14 Grafik Faktor Hb

Faktor pertama yang dipengaruhi faktor inti yakni *behavioral intention* (BI) yang hasil rekap datanya dapat dilihat pada Gambar 4.15. Terdapat tiga indikator pada faktor BI diantaranya BI1, BI2, dan BI3 sehingga item yang harus diisi berjumlah 1077 item pernyataan. Berdasarkan Gambar 4.15 dapat diketahui bahwa item pernyataan mayoritas terisi dengan jawaban Setuju sebanyak 709 item (66%) dan jawaban paling rendah yaitu Sangat tidak setuju karena tidak ada seorangpun responden yang menjawab pilihan tersebut (0%). Sedangkan terdapat dua item pernyataan yang tidak terisi dari keseluruhan item pernyataan faktor BI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

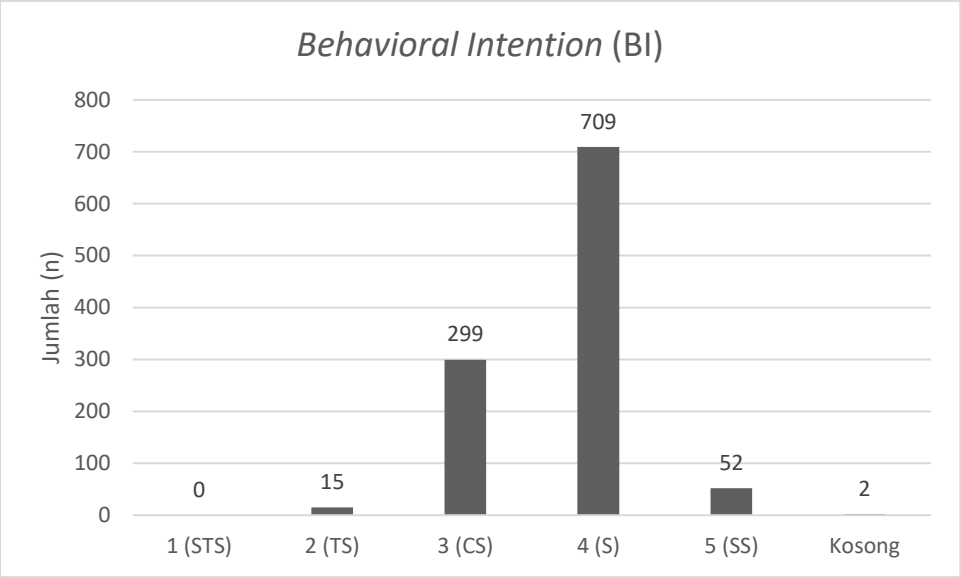

Gambar 4.15 Grafik Faktor BI

Faktor terakhir pada model UTAUT2 yakni faktor *use behavior* (UB) yang hasil rekap kuesioner dapat dilihat pada *bar chart* Gambar 4.16. Total item yang harus terisi sebanyak 1077 item pernyataan karena faktor UB memiliki tiga indikator yakni UB1, UB2, dan UB3. Gambar 4.16 menunjukkan bahwa paling banyak item terisi dengan jawaban Setuju sebanyak 634 item (59%) dan paling sedikit Sangat tidak setuju dengan jumlah empat item (0.03%). Item pernyataan dari faktor UB yang tidak terisi adalah enam.

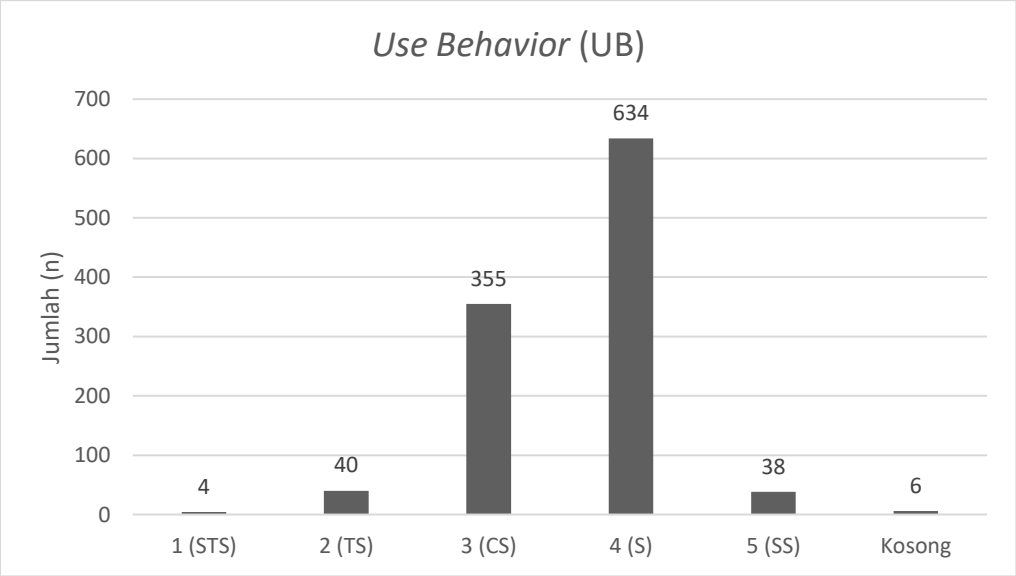

Gambar 4.16 Grafik Faktor UB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.4 Model Analisis

Rancangan model dalam penelitian ini disesuaikan dengan model UTAUT2 yang diusulkan oleh Venkatesh di tahun 2012. Terdapat tujuh faktor inti dan tiga faktor moderasi masing-masing diantaranya yaitu faktor inti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, serta *habit*. Sedangkan faktor moderator yakni *age*, *gender*, juga *experience*. Tiga faktor moderator tersebut dapat memperkuat pengaruh antara faktor inti terhadap faktor *behavioral intention* serta *use behavior*. Berdasarkan penjelasan tersebut, 12 faktor tersebut sebagai variabel laten dalam model penelitian ini. Faktor moderator dijadikan sebagai variabel laten agar efek moderasi dapat ditampilkan. Lebih jelas untuk tampilan rancangan model dapat diperhatikan dalam Gambar 4.17.

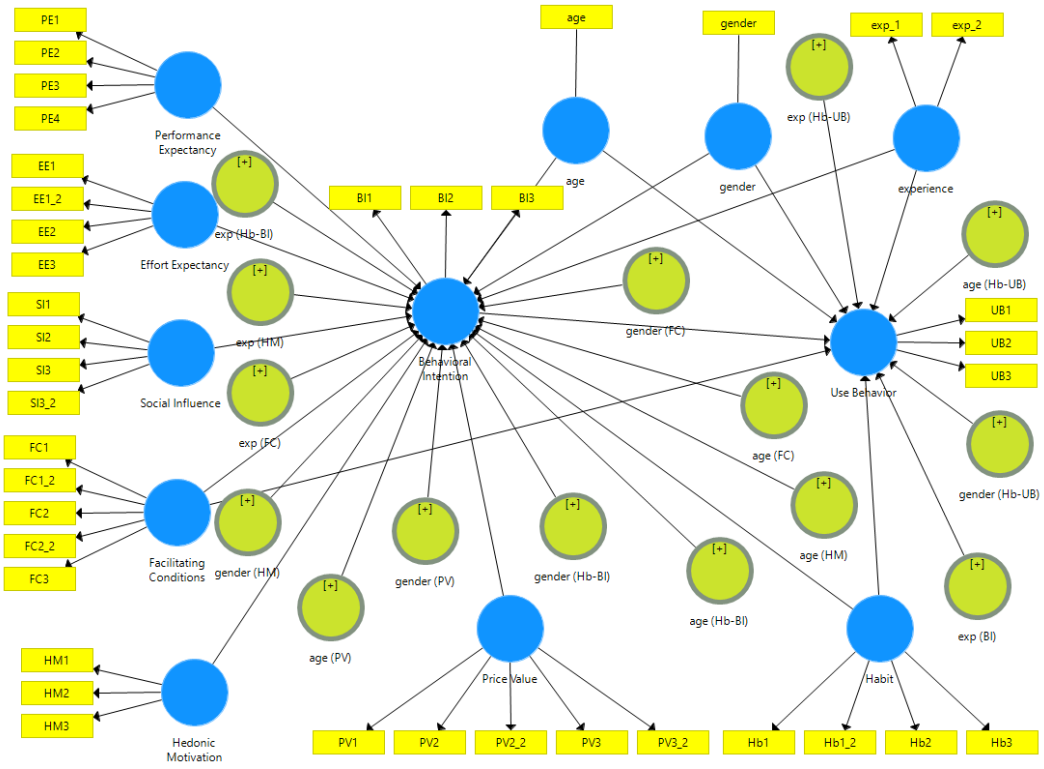

Gambar 4.17 Rancangan Model Pada SmartPLS

Pada Gambar 4.17 rancangan model telah meliputi variabel indikator, variabel laten, serta efek moderasi. Jumlah variabel laten moderator ada tiga yakni *age*, *gender*, dan *experience*. Terdapat tujuh variabel laten independen yakni *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Sedangkan *behavioral*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intention dan *use behavior* sebagai variabel laten dependen. Variabel *behavioral intention* memiliki sebelas efek moderasi dan empat efek moderasi pada variabel *use behavior*. Tiap variabel laten memiliki variabel indikator/manifes. Untuk pernyataan-pernyataan tiap variabel manifes mampu ditinjau dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Pernyataan Tiap Indikator

Indikator	Pernyataan
PE1	Modul Kepegawaian SIESTA bermanfaat dalam pekerjaan saya
PE2	Modul Kepegawaian SIESTA dapat menambah kesempatan saya meraih sesuatu yang penting bagi pekerjaan saya
PE3	Modul Kepegawaian SIESTA dapat menambah produktivitas saya dalam bekerja
PE4	Menggunakan modul Kepegawaian SIESTA dapat membantu saya menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat/efisien
EE1	Mudah bagi saya mempelajari cara penggunaan modul Kepegawaian SIESTA
EE1_2	Mudah bagi saya menjadi mahir dan terampil menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
EE2	Interaksi saya dengan modul Kepegawaian SIESTA sangat jelas dan tidak rumit
EE3	Saya berpikir modul Kepegawaian SIESTA mudah digunakan
SI1	Orang-orang yang penting dalam pekerjaan saya (atasan/kepala) menyarankan agar saya menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
SI2	Orang-orang yang berpengaruh dalam pekerjaan saya (rekan-rekan) berpikir sebaiknya saya menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
SI3	Orang-orang yang saya hargai pendapatnya dalam pekerjaan lebih suka saya menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
SI3_2	Menggunakan modul Kepegawaian SIESTA dapat membuat saya menjadi seseorang yang *high profile*
FC1	Saya memiliki sumber daya berupa perangkat (komputer/laptop/*smartphone*, akses internet) yang dibutuhkan untuk menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
FC1_2	Saya memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang cukup untuk menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
FC2	Saya mampu mendapat bantuan dari orang lain ketika kesulitan menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
FC2_2	Saya mendapat dukungan teknis berupa sarana & prasarana untuk menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
FC3	Modul Kepegawaian SIESTA cocok dan kompatibel dengan perangkat yang saya gunakan
HM1	Saya berpikir menggunakan modul Kepegawaian SIESTA menyenangkan
HM2	Saya merasa terhibur ketika menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
HM3	Saya tertarik untuk menggunakan modul Kepegawaian SIESTA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PV1	Saya merasa modul Kepegawaian SIESTA berkualitas
PV2	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif ketika menggunakan modul Kepegawaian SIESTA (*worthed*)
PV2_2	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan harga lebih terjangkau (efektif) ketika menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
PV3	Saya mendapat nilai manfaat untuk pekerjaan saya ketika menggunakan Modul Kepegawaian SIESTA
PV3_2	Saya merasa modul Kepegawaian SIESTA mengandung nilai yang baik
Hb1	Menggunakan modul Kepegawaian SIESTA sudah menjadi kebiasaan dalam pekerjaan saya
Hb1_2	Saya harus menggunakan modul Kepegawaian SIESTA dalam pekerjaan saya
Hb2	Saya gemar menggunakan modul Kepegawaian SIESTA dalam pekerjaan saya
Hb3	Menggunakan modul Kepegawaian SIESTA sudah menjadi hal yang alami dalam pekerjaan saya (otomatis tanpa diperintah)
BI1	Saya berniat menggunakan modul Kepegawaian SIESTA kedepannya dalam pekerjaan saya
BI2	Saya akan selalu mencoba menggunakan modul Kepegawaian SIESTA dalam pekerjaan saya
BI3	Saya berniat menggunakan modul Kepegawaian SIESTA lebih sering dalam pekerjaan saya
UB1	Saya senang menggunakan modul Kepegawaian SIESTA kapanpun dalam pekerjaan saya
UB2	Saya sudah sering menggunakan modul Kepegawaian SIESTA
UB3	Saya selalu menggunakan modul Kepegawaian SIESTA untuk berbagai keperluan dalam pekerjaan saya

Pada Tabel 4.5 pernyataan tiap indikator telah disesuaikan dengan sub/bagian masing-masing faktor. Contohnya pada faktor *performance expectancy* (PE): indikator PE1 merupakan sub *perceived usefulness*, indikator PE2 yakni sub *extrinsic motivation*, indikator PE3 sub *job fit*, dan indikator PE4 mewakili sub *relative advantage*. Kalimat-kalimat pernyataan pada Tabel 4.5 mencakup seluruh sub faktor. Terdapat beberapa indikator yang memiliki dua pernyataan diantaranya indikator EE1, SI3, FC1, FC2, PV2, PV3, dan Hb1.

4.5 Analisis *Outer Model*

Uji *outer model* dalam teknik PLS berfungsi untuk mengilustrasikan relasi antar peubah laten dengan peubah manifesnya. Tahap analisis ini diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Validitas

Validitas dalam SEM-PLS terdapat dua macam yaitu validitas konvergen serta validitas diskriminan. Validitas konvergen berfungsi agar mengetahui apakah indikator mampu mewakili dan mendasari suatu peubah laten atau tidak. Sedangkan fungsi validitas diskriminan agar mengetahui apakah indikator satu dengan yang lain benar-benar berbeda.

a. Validitas konvergen

Pengujian validitas konvergen mampu ditinjau pada skor yang dikeluarkan dari tiap variabel indikator terhadap variabel latennya atau nilai *outer loadings* (*loading factor*).

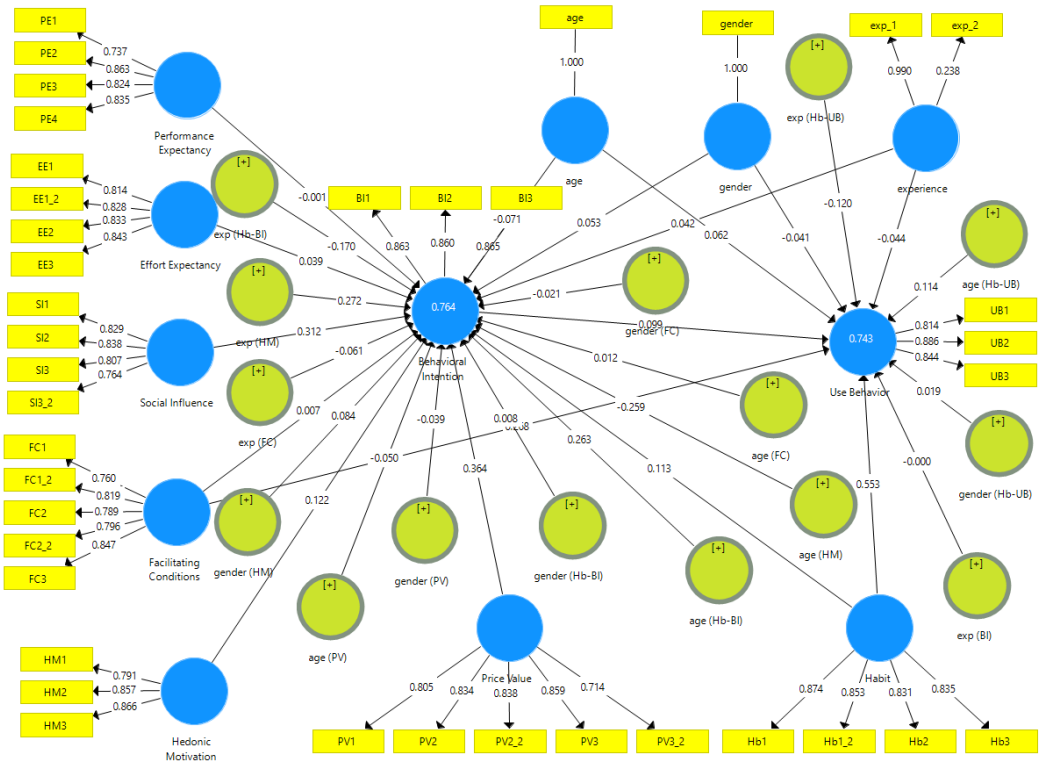

Gambar 4.18 Hasil PLS *Algorithm*

Berdasarkan Gambar 4.18 terdapat rancangan model setelah dilakukan PLS *Algorithm* hingga dihasilkan *output* nilai *outer loadings* seluruh indikator terhadap variabel latennya. Agar lebih jelas, dapat diperhatikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Nilai *Outer Loadings* (*Loading Factor*)

Indikator	Nilai *Outer Loadings*
PE1	0.737

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PE2	0.863
PE3	0.824
PE4	0.835
EE1	0.814
EE1_2	0.828
EE2	0.833
EE3	0.843
SI1	0.829
SI2	0.838
SI3	0.807
SI3_2	0.764
FC1	0.760
FC1_2	0.819
FC2	0.789
FC2_2	0.796
FC3	0.847
HM1	0.791
HM2	0.857
HM3	0.866
PV1	0.805
PV2	0.834
PV2_2	0.838
PV3	0.859
PV3_2	0.714
Hb1	0.874
Hb1_2	0.853
Hb2	0.831
Hb3	0.835
BI1	0.863
BI2	0.860
BI3	0.865
UB1	0.814
UB2	0.886
UB3	0.844
age	1.000
gender	1.000
exp_1	0.990
exp_2	0.238
*Facilitating Conditions * age*	0.987
*Facilitating Conditions * gender*	0.961
*Facilitating Conditions * experience*	1.018
*Hedonic Motivation * age*	1.044
*Hedonic Motivation * gender*	0.965
*Hedonic Motivation * experience*	1.108
*Price Value * age*	0.972
*Price Value * gender*	0.958
*Habit * age* (Hb-BI)	0.962
*Habit * age* (Hb-UB)	0.962
*Habit * gender* (Hb-BI)	0.949
*Habit * gender* (Hb-UB)	0.949
*Habit * experience* (Hb-BI)	1.002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Habit * experience* (Hb-UB)	1.002
*Behavioral Intention * experience*	1.095

Seluruh nilai *outer loadings* pada Tabel 4.6 telah melampaui syarat yaitu lebih dari 0.5, kecuali indikator exp_2 atau indikator pendidikan terakhir dengan nilai *outer loadings* sebesar 0.238. Sehingga indikator exp_2 harus dihapus pada rancangan model karena indikator tersebut tidak valid. Setelah indikator exp_2 dihilangkan, terdapat perubahan pada nilai *outer loadings*, yang mampu ditinjau dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Perubahan Skor *Outer Loadings*

Indikator	**Nilai *Outer Loadings***
exp_1	1.000
*Facilitating Conditions * experience*	1.033
*Habit * experience* (Hb-BI)	1.029
*Habit * experience* (Hb-UB)	1.029
*Hedonic Motivation * experience*	1.105

Nilai *outer loadings* yang berubah setelah indikator exp_2 dihilangkan yaitu indikator yang berhubungan dengan variabel *experience*. Dengan demikian seluruh indikator dinyatakan valid karena telah melewati standar 0.5, dengan nilai terendah sebesar 0.714 terletak pada indikator PV3_2. Kemudian pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu analisis validitas diskriminan.

b. Validitas diskriminan

Selanjutnya analisis validitas diskriminan bisa diukur berdasarkan skor *average variance extracted* (AVE) yang dihasilkan oleh tiap peubah. Tabel 4.8 yakni nilai-nilai AVE tiap konstruk.

Tabel 4.8 Skor AVE

Variabel	**Nilai AVE**
Performance Expectancy	0.666
Effort Expectancy	0.688
Social Influence	0.656
Facilitating Conditions	0.644
Hedonic Motivation	0.703
Price Value	0.659
Habit	0.720
Behavioral Intention	0.744
Use Behavior	0.720
age	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

age (FC)	1.000
age (HM)	1.000
age (PV)	1.000
age (Hb-BI)	1.000
age (Hb-UB)	1.000
gender	1.000
gender (FC)	1.000
gender (HM)	1.000
gender (PV)	1.000
gender (Hb-BI)	1.000
gender (Hb-UB)	1.000
experience	1.000
exp (FC)	1.000
exp (HM)	1.000
exp (BI)	1.000
exp (Hb-BI)	1.000
exp (Hb-UB)	1.000

Variabel yang memiliki validitas diskriminan yang baik yakni variabel bernilai AVE lebih dari 0.5. Pada Tabel 4.8 skor seluruh variabel > 0.5 bernilai terendah sebesar 0.644 pada variabel *facilitating conditions*.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya adalah uji reliabilitas (*construct reliability*). Uji reliabilitas dapat diukur berdasarkan skor *Composite Realibility* dan *Cronbach's Alpha* yang keduanya sama-sama berfungsi untuk mengukur reliabilitas instrumen.

a. *Composite Reliability*

Tiap variabel diuji reliabilitas melalui nilai *Composite Reliability*. Lebih jelasnya skor *Composite Reliability* mampu diperhatikan dalam Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Skor *Composite Reliability*

Variabel	**Nilai *Composite Reliability***
Performance Expectancy	0.888
Effort Expectancy	0.898
Social Influence	0.884
Facilitating Conditions	0.900
Hedonic Motivation	0.876
Price Value	0.906
Habit	0.911
Behavioral Intention	0.897
Use Behavior	0.885
age	1.000
age (FC)	1.000
age (HM)	1.000
age (PV)	1.000
age (Hb-BI)	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

age (Hb-UB)	1.000
gender	1.000
gender (FC)	1.000
gender (HM)	1.000
gender (PV)	1.000
gender (Hb-BI)	1.000
gender (Hb-UB)	1.000
experience	1.000
exp (FC)	1.000
exp (HM)	1.000
exp (BI)	1.000
exp (Hb-BI)	1.000
exp (Hb-UB)	1.000

Untuk tahap pengujian *Composite Reliability*, nilai harus diatas 0,7. Nilai seluruh konstruk telah melampaui standar 0,7 dengan nilai terendah sebesar 0,876 pada variabel *hedonic motivation*. Maka seluruh variabel dikatakan reliabel.

b. *Cronbach's Alpha*

Tahap selanjutnya dalam uji reliabilitas adalah meninjau skor *Cronbach's Alpha* tiap peubah. Skor *Cronbach's Alpha* tiap peubah mampu ditinjau dalam Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Skor *Cronbach's Alpha*

Variabel	**Nilai *Cronbach's Alpha***
Performance Expectancy	0.832
Effort Expectancy	0.849
Social Influence	0.825
Facilitating Conditions	0.862
Hedonic Motivation	0.789
Price Value	0.870
Habit	0.870
Behavioral Intention	0.828
Use Behavior	0.805
age	1.000
age (FC)	1.000
age (HM)	1.000
age (PV)	1.000
age (Hb-BI)	1.000
age (Hb-UB)	1.000
gender	1.000
gender (FC)	1.000
gender (HM)	1.000
gender (PV)	1.000
gender (Hb-BI)	1.000
gender (Hb-UB)	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

experience	1.000
exp (FC)	1.000
exp (HM)	1.000
exp (BI)	1.000
exp (Hb-BI)	1.000
exp (Hb-UB)	1.000

Standar pengujian *Cronbach's Alpha* yaitu skor > 0.6. Berdasarkan skor *Cronbach's Alpha* pada Tabel 4.10, seluruh skor telah melampaui angka 0.6 dengan nilai terendah pada variabel *hedonic motivation* sebesar 0.789. Selain variabel *hedonic motivation*, nilai variabel telah melampaui nilai 0.8 yang berarti memiliki level reliabilitas tinggi. Oleh karena itu, tiap variabel dikatakan valid dan reliabel hingga dapat dilanjutkan pada tahap pengujian model struktural (*inner model*).

4.6 Hasil Analisis

1. Analisis *inner model*

Sesudah model pengukuran (*outer model*) dianalisis hingga tiap indikator dan variabel valid dan reliabel, dilakukan analisis terhadap model struktural (*inner model*) guna mengetahui relasi antara peubah laten. Tahap pertama pengujian inner model dilihat pada skor *R-Square*, kedua nilai *Q-Square*, serta terakhir nilai *effect size* (f^2).

a. Skor *R-Square* (R^2)

Skor R^2 atau koefisien determinasi berfungsi guna menghitung dampak peubah independen terhadap peubah laten dependen secara simultan. Untuk pengujian skor *R-Square* ditinjau dari skor *R Square Adjusted* peubah laten dependen, yakni peubah *behavioral intention* serta variabel *use behavior*. Skor *R-Square* tiap konstruk telah dicantumkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Nilai *R-Square*

Variabel	Nilai *R Square Adjusted*
Behavioral Intention	0.747
Use Behavior	0.735

Nilai *R-Square* peubah *behavioral intention* juga variabel *use behavior* telah melampaui nilai 0.67 dengan kategori tinggi. Maka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikatakan kedua variabel tersebut berkriteria tinggi dan baik dalam memaparkan variasi pada konstruk dengan nilai keduanya 0.747 milik konstruk *behavioral intention* dan 0.735 untuk konstruk *use behavior*.

b. Skor *Q-Square* (Q^2)

Selanjutnya adalah melihat nilai Q^2 dari tiap variabel dan indikator. Fungsi nilai Q^2 yakni agar mengetahui suatu variabel dan indikator apakah memiliki relevansi prediktif atau tidak (kapabilitas prediksi). Maksudnya sejauh mana suatu variabel atau indikator dapat memprediksi sebuah model. Nilai standar untuk Q^2 adalah > 0, jika nilai ≤ 0 maka model kurang memiliki relevansi prediktif. Semakin nilai Q^2 mendekati 1, semakin baik pula model tersebut.

Tabel 4.12 *Construct Crossvalidated Redundancy*

Variabel	**Nilai Q^2**
Behavioral Intention	0.504
Use Behavior	0.496

Kedua variabel pada Tabel 4.12 baik konstruk *behavioral intention* dan konstruk *use behavior* bernilai Q^2 lebih dari 0 yakni sebesar 0.504 juga 0.496. Hal itu berarti kedua variabel tersebut memiliki relevansi prediktif dengan nilai *behavioral intention* yang lebih tinggi daripada variabel *use behavior*.

Tabel 4.13 *Construct Crossvalidated Communality*

Variabel	**Nilai Q^2**
Performance Expectancy	0.430
Effort Expectancy	0.459
Social Influence	0.415
Facilitating Conditions	0.453
Hedonic Motivation	0.390
Price Value	0.472
Habit	0.502
Behavioral Intention	0.450
Use Behavior	0.415
age	1.000
age (FC)	1.000
age (HM)	1.000
age (PV)	1.000
age (Hb-BI)	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

age (Hb-UB)	1.000
gender	1.000
gender (FC)	1.000
gender (HM)	1.000
gender (PV)	1.000
gender (Hb-BI)	1.000
gender (Hb-UB)	1.000
experience	1.000
exp (FC)	1.000
exp (HM)	1.000
exp (BI)	1.000
exp (Hb-BI)	1.000
exp (Hb-UB)	1.000

Nilai Q^2 dalam Tabel 4.13 mampu diamati bahwa semua skor telah positif atau diatas nol. Itu berarti secara keseluruhan variabel penelitian memenuhi nilai standar relevansi prediktif dengan nilai terendah terletak pada variabel *hedonic motivation* sebesar 0.390. Setelah nilai Q^2 tiap variabel diketahui telah bernilai relevansi prediktif, maka dilanjutkan dengan diukur nilai Q^2 tiap indikator.

Tabel 4.14 *Indicator Crossvalidated Redundancy*

Indikator	**Nilai Q^2**
BI1	0.494
BI2	0.478
BI3	0.539
UB1	0.483
UB2	0.553
UB3	0.451

Selanjutnya dalam Tabel 4.14 adalah nilai Q^2 untuk indikator peubah *behavioral intention* serta *use behavior*. Setiap skor Q^2 dari masing-masing variabel tersebut telah dikatakan bernilai relevansi prediktif dengan nilai Q^2 tertinggi terletak pada indikator BI3 sebesar 0.539 untuk variabel *behavioral intention*, dan indikator UB2 sebesar 0.553 untuk variabel *use behavior*.

Tabel 4.15 *Indicator Crossvalidated Communality*

Indikator	**Nilai Q^2**
PE1	0.333
PE2	0.502
PE3	0.421
PE4	0.463

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

EE1	0.435
EE1_2	0.456
EE2	0.462
EE3	0.482
SI1	0.435
SI2	0.468
SI3	0.393
SI3_2	0.364
FC1	0.384
FC1_2	0.477
FC2	0.427
FC2_2	0.453
FC3	0.525
HM1	0.341
HM2	0.406
HM3	0.424
PV1	0.439
PV2	0.513
PV2_2	0.517
PV3	0.547
PV3_2	0.345
Hb1	0.547
Hb1_2	0.513
Hb2	0.471
Hb3	0.475
BI1	0.469
BI2	0.450
BI3	0.430
UB1	0.345
UB2	0.475
UB3	0.426
age	1.000
gender	1.000
exp_1	1.000
*Facilitating Conditions * age*	1.000
*Facilitating Conditions * gender*	1.000
*Facilitating Conditions * experience*	1.000
*Hedonic Motivation * age*	1.000
*Hedonic Motivation * gender*	1.000
*Hedonic Motivation * experience*	1.000
*Price Value * age*	1.000
*Price Value * gender*	1.000
*Habit * age*	1.000
*Habit * age*	1.000
*Habit * gender*	1.000
*Habit * gender*	1.000
*Habit * experience*	1.000
*Habit * experience*	1.000
*Behavioral Intention * experience*	1.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan nilai-nilai Q^2 pada Tabel 4.15 telah mencapai nilai standar Q^2 yaitu lebih dari 0. Maka seluruh variabel dan indikator terbukti memiliki nilai relevansi prediktif atau dapat berguna dalam memprediksi rancangan model penelitian.

c. Nilai *effect size* (f^2)

Setelah seluruh indikator dan variabel dibuktikan bernilai relevansi prediktif berdasarkan nilai Q^2, selanjutnya yaitu menguji nilai f^2. Nilai *effect size* (f^2) berfungsi guna melihat tingkat kebaikan suatu model. Untuk lebih detail nilai f^2 masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Skor *Effect Size*

Pengaruh	*Behavioral Intention*	*Use Behavior*
Performance Expectancy	0.000	
Effort Expectancy	0.001	
Social Influence	0.100	
Facilitating Conditions	0.000	0.086
Hedonic Motivation	0.019	
Price Value	0.090	
Habit	0.009	**0.396**
Behavioral Intention		0.016
Use Behavior		
age	0.003	0.000
***age* (FC)**	0.000	
***age* (HM)**	0.013	
***age* (PV)**	0.003	
***age* (Hb-BI)**	0.011	
***age* (Hb-UB)**		0.002
gender	0.011	0.007
***gender* (FC)**	0.000	
***gender* (HM)**	0.009	
***gender* (PV)**	0.001	
***gender* (Hb-BI)**	0.000	
***gender* (Hb-UB)**		0.001
experience	0.001	0.001
exp (FC)	0.000	
exp (HM)	0.016	
exp (BI)		0.002
exp (Hb-BI)	0.005	
exp (Hb-UB)		0.000

Berdasarkan Tabel 4.16 mayoritas nilai f^2 berkategori rendah atau kecil terhadap variabel *behavioral intention* dan *use behavior* karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka berkisar 0.02. Nilai tertinggi terletak pada variabel *habit* menuju variabel *use behavior* sebesar 0.396. Hal itu berarti *habit* berpengaruh besar terhadap variabel *use behavior* karena 0.35 merupakan batas nilai f^2 dengan kategori tinggi. Variabel yang berkategori sedang terletak hanya pada *social influence* terhadap variabel *behavioral intention*.

Selanjutnya setelah meninjau nilai *effect size*, yaitu dilihat seberapa besar pengaruh antar variabel laten melalui nilai *path coefficients* (koefisien jalur). Skor *path coefficients* dapat ditinjau dalam Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Skor *Path Coefficients*

Pengaruh	*Behavioral Intention*	*Use Behavior*
Performance Expectancy	0.007	
Effort Expectancy	0.033	
Social Influence	0.321	
Facilitating Conditions	0.005	0.261
Hedonic Motivation	0.129	
Price Value	0.350	
Habit	0.112	**0.563**
Behavioral Intention		0.099
Use Behavior		
age	- 0.072	- 0.003
***age* (FC)**	- 0.037	
***age* (HM)**	- 0.210	
***age* (PV)**	- 0.067	
***age* (Hb-BI)**	0.268	
***age* (Hb-UB)**		0.059
gender	0.052	- 0.043
***gender* (FC)**	- 0.014	
***gender* (HM)**	0.074	
***gender* (PV)**	- 0.037	
***gender* (Hb-BI)**	0.004	
***gender* (Hb-UB)**		0.014
experience	0.042	0.030
exp (FC)	- 0.002	
exp (HM)	0.236	
exp (BI)		- 0.032
exp (Hb-BI)	- 0.180	
exp (Hb-UB)		- 0.030

Berdasarkan nilai *path coefficients* pada Tabel 4.17, tidak ada nilai negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya seluruh konstruk independen berdampak positif pada konstruk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dependen dengan nilai tertinggi terletak pada variabel *habit* terhadap variabel *use behavior* sebesar 0.563. Dengan begitu variabel yang paling kuat berpengaruh positif adalah *habit* terhadap variabel *use behavior*.

Lain halnya pada variabel moderasi, terdapat beberapa nilai negatif yang berarti variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap peubah *behavioral intention* serta *use behavior*. Seperti peubah *age* terhadap *behavioral intention* serta *use behavior*, keduanya berpengaruh negatif dengan nilai masing-masing sebesar -0.072 dan -0.003.

2. Uji hipotesis

Tahap selanjutnya dan terakhir adalah pengujian hipotesis. Diketahui hipotesis terdukung atau tertolak dilihat pada nilai *T Statistics* atau *p values* melalui teknik *bootstrapping*. Keduanya dapat menggambarkan tingkat signifikansi pengaruh antar variabel laten. Lebih detail skor *T Statistics* serta *p values* dapat diamati pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Skor *T Statistics* Dan *P Values Direct Effects*

Pengaruh	*T Statistics*	*P Values*
Performance Expectancy -> Behavioral Intention	0.051	0.962
Effort Expectancy -> Behavioral Intention	0.552	0.579
Social Influence -> Behavioral Intention	**4.445**	**0.000**
Facilitating Conditions -> Behavioral Intention	0.064	0.954
Facilitating Conditions -> Use Behavior	**3.832**	**0.000**
Hedonic Motivation -> Behavioral Intention	1.794	0.088
Price Value -> Behavioral Intention	**3.682**	**0.000**
Habit -> Behavioral Intention	1.283	0.238
Habit -> Use Behavior	**7.837**	**0.000**
Behavioral Intention -> Use Behavior	0.952	0.322
age -> Behavioral Intention	0.858	0.387
age -> Use Behavior	0.039	0.967
age (FC) *-> Behavioral Intention*	0.220	0.816
age (HM) *-> Behavioral Intention*	1.503	0.146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

age (PV) -> *Behavioral Intention*	0.699	0.453
age (Hb-BI) -> *Behavioral Intention*	1.406	0.158
age (Hb-UB) -> *Use Behavior*	0.824	0.428
gender -> *Behavioral Intention*	1.815	0.065
gender -> *Use Behavior*	1.590	0.110
gender (FC) -> *Behavioral Intention*	0.152	0.871
gender (HM) -> *Behavioral Intention*	1.447	0.135
gender (PV) -> *Behavioral Intention*	0.529	0.596
gender (Hb-BI) -> *Behavioral Intention*	0.045	0.964
gender (Hb-UB) -> *Use Behavior*	0.384	0.705
experience -> *Behavioral Intention*	0.553	0.582
experience -> *Use Behavior*	0.439	0.635
exp (FC) -> *Behavioral Intention*	0.015	0.988
exp (HM) -> *Behavioral Intention*	1.711	0.101
exp (BI) -> *Use Behavior*	0.861	0.344
exp (Hb-BI) -> *Behavioral Intention*	0.959	0.346
exp (Hb-UB) -> *Use Behavior*	0.417	0.682

Ditinjau dari nilai *T Statistic*, harus dicari nilai *T Table* terlebih dahulu. Hingga dihasilkan nilai *T Table* sebesar 1.966. Kemudian nilai *T Statistic* tiap hubungan variabel dikomparasikan dengan skor *T Table*. Jika skor *T Statistic* diatas daripada skor *T Table*, maka peubah berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika skor *T Statistic* dibawah nilai *T Table*, maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Sedangkan dalam nilai *p value*, variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika bernilai 0.000. Semakin kecil atau nilai mendekati 0 maka semakin besar signifikansi pengaruh. Sebaliknya semakin jauh nilai dengan 0 maka semakin kecil pula signifikansi pengaruh variabel tersebut. Berdasarkan Tabel 4.18 variabel yang memenuhi standar kedua nilai hanya empat hipotesis diantaranya *Social Influence -> Behavioral Intention*, *Facilitating Conditions -> Use Behavior*, *Price Value -> Behavioral Intention*, dan *Habit -> Use Behavior*.

Tidak ada peubah moderasi yang berdampak signifikan pada konstruk *behavioral intention* serta *use behavior*. Hal tersebut berarti tidak ada konstruk moderasi yang memperkuat pengaruh hubungan terhadap kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel tersebut. Variabel moderasi yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel laten adalah *gender -> Behavioral Intention* berskor *T Statistic* 1.815 serta *p value* 0.065. Meski masih belum bisa dikatakan signifikan, *gender* merupakan variabel moderasi paling berpengaruh signifikan daripada variabel moderasi lainnya. Sedangkan variabel moderasi yang paling kecil berpengaruh signifikan yakni variabel exp (FC) -> *Behavioral Intention* berskor *T Statistic* 0.015 serta *p value* 0.988.

Jika Tabel 4.18 menggambarkan signifikansi pengaruh ditinjau dari nilai *T Statistics* dan *p values* variabel secara langsung, selanjutnya yaitu dilihat dari besar signifikansi pengaruh secara tidak langsung. Untuk melihat besar pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai *p values specific indirect effects* dalam Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Skor *T Statistics* dan *P Values Specific Indirect Effects*

Pengaruh	***T Statistics***	***P Values***
Performance Expectancy -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.027	0.975
Effort Expectancy -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.352	0.728
Social Influence -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.890	0.354
Facilitating Conditions -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.037	0.970
Hedonic Motivation -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.633	0.533
Price Value -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.783	0.423
Habit -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.814	0.407
age -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.429	0.641
age (FC) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.182	0.853
age (HM) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.652	0.493
age (PV) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.458	0.612
age (Hb-BI) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.712	0.442
gender -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.569	0.532
gender (FC) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.113	0.903

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gender (HM) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.752	0.485
gender (PV) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.328	0.722
gender (Hb-BI) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.034	0.974
experience -> Behavioral Intention -> Use Behavior	0.313	0.743
exp (FC) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.011	0.990
exp (HM) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.675	0.465
exp (Hb-BI) -> *Behavioral Intention -> Use Behavior*	0.554	0.523

Pada Tabel 4.19 diterangkan bahwa tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan. Skor *T Statistics* ataupun nilai *p values* tidak ada yang memenuhi standar signifikansi. Hal itu berarti tidak terdapat variabel yang berdampak secara signifikan jika *behavioral intention* menjadi perantara menuju *use behavior*. Meski variabel dengan nilai tertinggi adalah *social influence* bernilai *T Statistic* 0.890 dan *p value* sebesar 0.354 tetapi tidak bisa dikatakan signifikan. Sedangkan variabel dengan nilai terkecil adalah exp (FC) bernilai *T Statistic* 0.011 dan *p value* 0.990.

4.7 Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, dilakukan analisis deskriptif setelah analisis data hingga diketahui hipotesis yang diterima dan ditolak. Merujuk pada Tabel 4.18, berikut merupakan analisis deskriptif tentang hipotesis-hipotesis statistik pada penelitian ini:

1. *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Hipotesis pertama yaitu dampak konstruk *performance expectancy* pada *behavioral intention*. Berdasarkan skor *path coefficient performance expectancy* memiliki nilai 0.007 yang bermakna variabel *performance expectancy* berdampak positif pada variabel *behavioral intention*. Setelah itu di tahap uji hipotesis skor *T Statistic* serta *p value* variabel ini cukup rendah yakni hanya masing-masing sebesar 0.051 dan 0.962. Nilai *T Statistic* kurang dari nilai *T Table* 1.966. Hal itu berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruk *performance expectancy* tidak berdampak signifikan pada konstruk *behavioral intention* hingga hipotesis pertama ditolak. Tidak hanya itu, *performance expectancy* juga memiliki nilai terkecil dari seluruh variabel independen.

Performance expectancy diukur melalui manfaat, pencapaian, produktivitas, dan efisiensi yang dapat diperoleh *user* ketika menggunakan sistem. Hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap minat atau keinginan *user* dalam menggunakan sistem. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena pegawai belum mengetahui kegunaan sistem secara menyeluruh sehingga pegawai tidak dapat merasakan manfaat yang dimiliki sistem.

Hal yang dapat dilakukan agar variabel ini lebih berpengaruh signifikan adalah dengan meningkatkan performa dan memberikan diseminasi serta pelatihan mengenai keuntungan atau sesuatu yang dapat dicapai jika menggunakan sistem dalam pekerjaan. Sehingga pegawai dapat lebih merasakan manfaat dan efisiensi yang dimiliki sistem. Dengan pegawai dapat merasakan manfaat sistem ini, diharapkan dapat mendorong minat penggunaan sistem.

2. *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Konstruk kedua yakni konstruk *effort expectancy* pada *behavioral intention*. Nilai *path coefficient effort expectancy* sebesar 0.033 yang berarti berpengaruh positif. Namun skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 0.552 dan 0.579 yang keduanya tidak dapat memenuhi standar pengaruh yang signifikan. Nilai 0.552 tidak melewati nilai 1.966 dan 0.579 cukup jauh dari 0.000. Maka dari itu hipotesis ini juga tidak dapat diterima.

   Variabel ini diukur dari kemudahan dan persepsi yang dirasakan *user*, serta kompleksitas sistem tersebut ketika digunakan. Hal ini dapat terjadi karena sistem memiliki fitur yang kompleks sehingga pegawai tidak dapat menggunakan sistem dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar faktor *effort expectancy* dapat berpengaruh signifikan, tampilan *user interface* sistem perlu lebih disederhanakan sehingga dirasa mudah digunakan. Hal kedua yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan notifikasi fungsi umum tiap tombol/menu untuk pegawai yang baru pertama kali menggunakan. Dengan pegawai merasa sistem mudah digunakan dan dipelajari, diharapkan mampu meningkatkan minat penggunaan sistem.

3. *Social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Hipotesis ketiga mengenai variabel *social influence* dengan nilai *path coefficient* sebesar 0.321. Dengan begitu *social influence* berdampak positif pada variabel *behavioral intention*. Kemudian dihasilkan skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 4.445 dan 0.000. Skor *T Statistic* tersebut nilai kedua terbesar setelah variabel *habit* menuju *use behavior*. Keduanya memenuhi standar nilai baik *T Statistic* yaitu diatas 1.966 dan nilai *p value* tepat 0.000. Maka hipotesis ini terdukung atau diterima karena variabel *social influence* berdampak positif secara signifikan pada *behavioral intention*. Hal tersebut dapat terjadi sebab jika atasan *user* memerintahkan untuk menggunakan sistem, maka *user* tersebut pasti akan berniat untuk menggunakannya.

   Social influence diukur berdasarkan pendapat *user* mengenai seberapa besar orang lain dapat berpengaruh dan *image* yang diperoleh jika menggunakan sistem. Variabel ini berdampak signifikan pada minat penggunaan sistem. Hal ini dapat terjadi karena bergantung pada orang lain di lingkungan sekitar *user*. Tiap orang dapat berbeda-beda dalam mendengar dan memandang pendapat orang lain. Semakin tinggi pengaruh yang dirasakan *user*, maka semakin tinggi pula minat menggunakan sistem tersebut.

4. *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Keempat yaitu *facilitating conditions* pada *behavioral intention*, bernilai *path coefficient* 0.005. Variabel ini juga berpengaruh positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 0.064 dan 0.954. Kedua nilai tersebut merupakan nilai kedua terkecil setelah variabel *performance expectancy*. Sehingga *facilitating conditions* tidak berdampak signifikan pada *behavioral intention* yang berarti hipotesis ini pun tidak terdukung.

Facilitating conditions diukur dari keadaan *user* seperti pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki, fasilitas yang disediakan, dan kompatibilitas sistem. Variabel yang juga perlu ditingkatkan signifikansinya setelah *performance expectancy* yaitu *facilitating conditions*. Untuk meningkatkan signifikansi, sistem perlu ditingkatkan kompatibilitasnya agar dapat digunakan oleh perangkat dengan berbagai versi. Kedua, sistem perlu disediakan fitur atau menu yang memfasilitasi pegawai agar mudah menghubungi seseorang/*contact person* ketika kesulitan menggunakan sistem. Terakhir, dapat disediakan buku petunjuk berisi fungsi menu dan fitur serta cara penggunaanya. Diharapkan setelah melengkapi fasilitas tersebut minat pegawai dapat meningkat juga.

5. *Hedonic motivation* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Berikutnya konstruk *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* dengan skor *path coefficient* 0.129. Seperti variabel-variabel independen sebelumnya *hedonic motivation* juga berpengaruh positif. Skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 1.794 dan 0.088. Nilai tersebut cukup mendekati standar skor *T Table* 1.966 serta *p value* 0.000 meski belum dapat dikatakan signifikan. Maka hipotesis ini juga tidak dapat diterima karena *hedonic motivation* tidak berdampak signifikan pada *behavioral intention*.

   Hedonic motivation diukur berdasarkan motivasi hedonis yang dirasa ketika menggunakan sistem seperti senang, menikmati, tertarik, atau terhibur. Hal ini dapat terjadi karena sistem ini memang tidak bertujuan untuk hiburan semata, melainkan hanya untuk memudahkan para pegawai dalam hal administrasi. Contohnya surat izin praktek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk meningkatkan variabel ini, perlu ditingkatkan frekuensi dalam meng-*update* tampilan dan fitur sistem. Dengan tampilan dan fitur yang ditingkatkan, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan kenyamanan pegawai menggunakan sistem. Semakin pegawai dapat merasa nyaman, diharapkan hal tersebut dapat menngkatkan minat penggunaan sistem.

6. *Price value* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Selanjutnya masih menuju *behavioral intention*, yaitu variabel *price value* dengan nilai *path coefficient* 0.350. *Price value* berdampak positif pada *behavioral intention* bernilai *T Statistic* dan *p value* sebesar 3.682 dan 0.000. Dengan begitu konstruk *price value* berdampak positif secara signifikan pada *behavioral intention* hingga hipotesis keenam ini diterima.

   Price value diteliti berdasarkan kualitas yang dirasakan, persepsi kesesuaian/kewajaran biaya, dan nilai yang didapat. Variabel ini berpengaruh signifikan karena tergantung kualitas yang diperoleh tiap *user*. *User* dapat berbeda dalam merasakan kualitas yang dimiliki sistem, dan hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap minat *user* secara signifikan.

7. *Habit* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Variabel independen terakhir menuju *behavioral intention* yaitu *habit*. *Habit* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0.112 yang bermakna berdampak positif pada *behavioral intention*. Selanjutnya skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 1.283 dan 0.238. Oleh karena itu variabel *habit* ini juga tidak berpengaruh signifikan sehingga hipotesis ketujuh juga tidak dapat diterima.

   Habit berarti kebiasaan maka yang diukur pada variabel *habit* yakni tingkat kebiasaan sehingga otomatis menggunakan sistem dan tingkat candu *user* (*addicted*). Sistem ini sering digunakan ketika *user* bekerja. Oleh karena itu, pegawai yang selalu dengan pegawai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang menggunakan sistem tidak jauh berbeda keinginan dalam menggunakan sistem tersebut.

Dalam meningkatkan signifikansi variabel *habit*, sebaiknya dilakukan sosialisasi mengenai posisi tiap menu atau fungsi pada sistem dalam pekerjaan sehari-hari. Setidaknya sistem menyediakan fitur yang mengharuskan pegawai menggunakan sistem tersebut ketika bekerja. Dengan meningkatnya kebiasaan pegawai menggunakan sistem, diharapkan dapat meningkat pula minat pegawai

8. *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Hipotesis pertama yang menuju *use behavior* adalah mengenai variabel *facilitating conditions*. *Facilitating conditions* bernilai *path coefficient* sebesar 0.261 sehingga berpengaruh positif terhadap variabel *use behavior*. Dilihat nilai *T Statistic* dan *p value* sebesar 3.832 dan 0.000, maka variabel ini juga berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*. Dengan begitu hipotesis dapat diterima.

   Sama seperti hipotesis 4 mengenai *facilitating conditions* yang dikur dari keadaan *user* seperti pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki, fasilitas yang disediakan, serta kompatibilitas sistem. Lain halnya pada hipotesis sebelumnya konstruk *facilitating conditions* tidak berdampak signifikan, pada *use behavior* konstruk ini berdampak signifikan. Hal itu dapat terjadi karena fasilitas yang tersedia atau kondisi *user* tidak berpengaruh pada minat menggunakan, tetapi langsung pada frekuensi penggunaan.

9. *Habit* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

   Habit menuju *use behavior* bernilai *path coefficient* sebesar 0.563 hingga variabel ini berpengaruh positif. Variabel ini juga berpengaruh signifikan dengan skor *T Statistic* serta *p value* sebesar 7.837 dan 0.000, jauh diatas nilai *T Table* 1.966. Nilai tersebut merupakan nilai paling tinggi dari seluruh variabel baik variabel independen maupun moderasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelumnya *habit* diukur berdasarkan tingkat kebiasaan *user* sehingga otomatis menggunakan sistem dan mengakibatkan candu (*addicted*) terhadap minat, sekarang *habit* berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan. Variabel ini berpengaruh signifikan karena kebiasaan *user* terhadap minat tidak signifikan namun menjadi signifikan terhadap frekuensi *user* dalam menggunakan sistem tersebut.

10. *Behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior* dalam menggunakan SIESTA secara signifikan

    Terakhir sebelum variabel moderasi adalah tentang pengaruh hubungan antar peubah dependen *behavioral intention* dengan *use behavior*. Keduanya bernilai *path coefficient*, *T Statistic*, dan *p value* sebesar 0.099, 0.952, dan 0.322. Dengan demikian *behavioral intention* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Maka hipotesis variabel dependen ini juga tidak dapat didukung.

    Behavioral intention diteliti dari minat *user* dalam menggunakan sistem. Variabel ini tidak signifikan sebab minat penggunaan yang tinggi tidak akan jauh berbeda frekuensi penggunaannya dengan minat penggunaan rendah. Ketika minat tinggi tercapai setelah *user* menggunakan sistem tersebut tidak akan berbeda jauh frekuensi penggunaannya dengan *user* yang berminat rendah karena sistem ini memang hanya digunakan ketika bekerja.

    Untuk meningkatkan minat pegawai maka dapat diperhatikan variabel bebas sebelumnya, seperti *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Dengan meningkatnya tujuh variabel tersebut, variabel minat pegawai dapat meningkat pula sehingga berpengaruh signifikan terhadap *use behavior*.

11. *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention*

    Variabel independen pertama yang dipengaruhi variabel moderasi yakni *facilitating conditions*. Variabel ini dipengaruhi secara negatif oleh seluruh variabel moderasi dengan nilai *path coefficient age*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar -0.037, *gender* -0.014, dan *experience* -0.002. Kemudian skor *T Statistic* serta *p value* variabel *age* sebesar 0.220 dan 0.816, *gender* 0.152 dan 0.871, terakhir *experience* 0.015 dan 0.988 terkecil dari seluruh variabel (tidak hanya variabel moderasi). Berdasarkan nilai-nilai tersebut diketahui variabel moderasi yang mendekati signifikan berpengaruh adalah variabel *age* dan variabel paling tidak signifikan *experience*. Namun ketiga variabel tersebut tidak memenuhi standar sehingga tidak memperkuat hubungan *facilitating conditions* dengan *behavioral intention*.

Usia, jenis kelamin, dan pengalaman masa kerja tidak memperkuat dampak *facilitating conditions* pada *behavioral intention*. Oleh sebab itu, tiap kelompok *user* tidak dapat membedakan terhadap kondisi fasilitas yang dirasakan terhadap minat penggunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan usia pegawai (*age*) antara 21 hingga 62 tahun, masa kerja (*experience*) mulai 0 hingga 39 tahun, serta jenis kelamin (*gender*) antara perempuan dan laki-laki pada ketersediaan fasilitas dalam mempengaruhi minat penggunaan. Sehingga kondisi fasilitas terhadap minat penggunaan tidak dipengaruhi oleh perbedaan *age*, *gender*, dan *experience*.

12. *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention*

Skor *path coefficient* untuk variabel *age* sebesar -0.210, *gender* 0.074, dan *experience* 0.236. Hanya variabel *age* yang berpengaruh negatif. Kemudian skor *T Statistic* serta *p value age* sebesar 1.503 dan 0.146, *gender* 1.447 dan 0.135, *experience* 1.711 dan 0.101. Tidak ada variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *hedonic motivation* terhadap *behavioral intention* walaupun *experience* paling mendekati daripada *age* dan *gender*. Sehingga hipotesis 12 juga tidak terdukung.

Misal *user* berusia 20-an dengan motivasi hedonis tinggi tidak jauh berbeda dalam minat penggunaan dengan *user* berusia 50-an dengan motivasi hedonis rendah. Begitupun halnya dengan jenis kelamin dan pengalaman yang berbeda tidak akan menambah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikansi pengaruh dua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan usia pegawai (*age*) antara 21 hingga 62 tahun, masa kerja (*experience*) mulai 0.5 hingga 39 tahun, serta jenis kelamin (*gender*) antara perempuan dan laki-laki pada motivasi hedonis dalam mempengaruhi minat penggunaan. Sehingga kondisi fasilitas terhadap minat penggunaan tidak diperkuat oleh perbedaan *age*, *gender*, dan *experience*.

13. *Age* dan *gender* memperkuat pengaruh *price value* terhadap *behavioral intention*

    Tidak seperti lainnya yang diperkuat oleh seluruh variabel moderasi, *price value* hanya diperkuat oleh dua variabel moderasi yakni *age* dan *gender* dengan nilai *path coefficient* masing-masing sebesar -0.067 berpengaruh positif dan -0.037 berpengaruh negatif. Pada *T Statistic* dan *p value* variabel *age* bernilai 0.699 dan 0.453, *gender* 0.529 dan 0.596. Dibandingkan *gender*, *age* memiliki nilai *T Statistic* lebih tinggi meski masih belum dapat dikatakan signifikan. Maka *age* dan *gender* tidak memperkuat pengaruh *price value* menuju *behavioral intention*.

    Kualitas yang dinilai *user* perempuan dan laki-laki tidak akan berbeda juga antara *user* dengan pengalaman kerja tiga dan 30 tahun, variabel *price value* dapat dirasakan tiap *user* tergantung kualitas yang dirasakan bukan didasarkan pada kelompok *user*. Hal ini membuktikan bahwa nilai harga terhadap minat penggunaan tidak diperkuat oleh kesenjangan usia (*age*) dan jenis kelamin (*gender*).

14. *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *behavioral intention*

    Variabel *habit* pada *behavioral intention* diperkuat konstruk *age*, *gender*, dan *experience* bernilai *path coefficient* sebesar 0.268, 0.004, dan -0.180. Variabel *experience* berpengaruh negatif dalam memperkuat *habit*. Skor *T Statistic* serta *p value* variabel *age* sebesar 1.406 dan 0.158, *gender* 0.045 dan 0.964, *experience* 0.959 dan 0.346. Diantara ketiga variabel tersebut *age* merupakan variabel paling mendekati nilai standar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, seperti peran variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh lainnya *habit* juga tidak diperkuat oleh ketiga variabel tersebut sehingga hipotesis 14 tidak dapat diterima.

Variabel *habit* tidak berpengaruh signifikan meski dilakukan klasifikasi *user* antara *user* laki-laki dan perempuan. Variabel ini juga tidak akan berubah signifikan antara kebiasaan yang dilakukan *user* berusia 21 tahun dengan 55 tahun. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh *habit* terhadap minat pengguna tidak diperkuat oleh perbedaan *age*, *gender*, dan *experience*.

15. *Age*, *gender*, dan *experience* memperkuat pengaruh *habit* terhadap *use behavior*

    Jika sebelumnya variabel moderasi memperkuat pengaruh terhadap *behavioral intention*, maka *habit* juga diperkuat ketiga variabel moderasi menuju *use behavior* bernilai *path coefficient age* sebesar 0.059, *gender* 0.014, dan *experience* -0.030. *Age* dan *gender* berpengaruh positif sedangkan *experience* berpengaruh negatif. Skor *T Statistic* serta *p value* konstruk *age*, *gender*, dan *experience* masing-masing sebesar 0.824 dan 0.428, 0.384 dan 0.705, 0.417 dan 0.682. Dengan demikian, hipotesis terakhir ini pun tidak terdukung. Variabel moderasi paling mendekati standar yakni variabel *age*.

    Perbedaan kelompok usia, jenis kelamin, dan pengalaman juga tidak akan berbeda jauh, konstruk *habit* tetap akan berpengaruh signifikan pada frekuensi penggunaan tanpa menambah besar signifikansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan terhadap jumlah frekuensi penggunaan tidak diperkuat oleh perbedaan *age*, *gender*, dan *experience*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari tujuh faktor inti model UTAUT2 terdapat empat faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan modul kepegawaian SIESTA yakni faktor *social influence*, *facilitating conditions*, *price value*, dan *habit*. Variabel independen pada penelitian ini diantaranya *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*. Sedangkan variabel dependen yaitu *behavioral intention* dan *use behavior*. Masing-masing variabel dependen *behavioral intention* dan *use behavior* dipengaruhi dua faktor inti. Dari hasil uji *T Statistic*, tingkat signifikansi faktor *social influence* dan *price value* terhadap *behavioral intention* sebesar 4.445 dan 3.682. Sedangkan *use behavior* dipengaruhi oleh *facilitating conditions* dan *habit* sebesar 3.832 dan 7.837. Adapun variabel yang pengaruh signifikansinya rendah adalah *performance expectancy* dengan nilai 0.051. Hal tersebut juga dapat didukung dari hasil nilai *path coefficient* yang menunjukkan bahwa *behavioral intention* secara positif dipengaruhi oleh *social influence* dan *price value* dengan nilai 0.321 dan 0.350. Sedangkan *use behavior* dipengaruhi oleh *facilitating conditions* dan *habit* sebesar 0.261 dan 0.563.

Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis nilai *T Statistic* ketiga variabel moderasi *age*, *gender*, dan *experience* pada UTAUT2 tidak ada yang memenuhi standar signifikansi karena nilainya kurang dari *T Table* 1.966. Hal ini berarti usia, jenis kelamin, dan lama bekerja tidak berpengaruh kuat terhadap faktor penerimaan modul Kepegawaian SIESTA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.2 Saran

Pada penelitian ini, dapat disusun saran dan rekomendasi diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat penerimaan SIESTA seutuhnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada semua modul SIESTA.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya metode *sampling* dapat diubah agar lebih mampu mewakili seluruh kategori pegawai dan unit kerja, contohnya *proportionate stratified random sampling*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., & Jogiyanto, H. M. (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Agung, W. (2010). *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garailmu.

Arikunto, S. (2009). *Metodologi Penelitian (edisi revisi)*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Budiman, A. N. (2004). *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chin, W., & Todd, P. (1995). On The Use Usefulness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly: Management Information Systems, 9 No. 5*, 227–247.

Dachlan, U. (2014). *Panduan Lengkap Structural Equation Modeling Tingkat Dasar*. Semarang: Lentera Ilmu.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems, 13 No. 3*, 319–340.

Djaali. (2008). *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.

Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation. *Journal of International Marketing, 18 No. 2*, 27.

Ferdinand, A. (2002). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Geldmacher, W., Just, V., Kirschner, C., Buchmuller, M., & Marquardt, K. (2017). The Correlation of Information and Knowledge in Regard to The Acceptance Level and Their Implication on Self-Driving Cars in Germany. *Ecoforum Journal, 6 No. 13*(3).

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Universitas Dipenegoro Semarang.

Gultom, W. S. T., Yuliati, L. N., & Djohar, S. (2016). Pengaruh Service Quality, Product Quality dan Perceived Value Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Industri Kayu Perhutani. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *13 No. 2*, 109–121.

Harsono, M. (2014). *Pengaruh Bermain Game terhadap Perkembangan Remaja*. Serpong: Surya University.

Hartono, J. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Hartono, J. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Hartono, J. (2013). *Sistem Teknologi Informasi Bisnis: Pendekatan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

J O'Brien. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Perspektif Bisnis dan Manajerial Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Jonar, H. M. (2017). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *IPTEK-KOM*, *19 No. 2*, 121–132.

Krigsman, M. (2010). *Understanding Marin County's $30 million ERP failure*. Beyond IT Failure: CBS Interactive.

Limayem, M., Hirt, S. G., & Cheung, C. M. (2007). How habit limits the predictive power of intention: The case of information systems continuance. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 705–737.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Morris, M. G., Venkatesh, V., & Ackerman, P. L. (2005). Gender and Age Differences in Employee Decisions About New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior. *IEEE Transactions on Engineering Management, 52 No. 1*, 69–84.

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.

Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Notani, A. S. (1998). Moderators of Perceived Behavioral Control's Predictiveness in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis. *Journal of Consumer Psychology, 7 No. 3*, 247–271.

Puspita, A. . P. G., Sukarsa, I. M., & Sudana, A. A. K. O. (2015). Perancangan SIMRS Terintegrasi Modul Human Resource Development Pada Rumah Sakit Pendidikan. *Lontar Komputer, 6 No. 1*, 37–48.

Quadahi, J. (2008). A Qualitative Analysis of Factors Associated with User Acceptance and Rejection of a New Workplace Information System in the Public Sector: A Conceptual Model. *Canadian Journal of Administrative Sciences*, 201–213.

Samaradiwakara, G. D. M. N., & Gunawardena, C. G. (2014). Comparison of Existing Technology Acceptance Theories and Models to Suggest A Well Improved Theory/Model. *International Technical Sciences Journal, 1 No. 1*, 21–36.

Santoso, S. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Sugiarto. (2001). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Supangat, A. (2010). *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryatiningsih. (2013). *Pengertian html*. Bandung: Politeknik Telkom.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward A Unified View. *MIS Quarterly: Management Information Systems, 27 No. 3*, 425–478.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems, 36 No. 1*, 157–178.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).

Wonjun, L., & Shin, S. (2019). An Empirical Study of Consumer Adoption of Internet of Things Services. *International Journal of Engineering and Technology Innovation, 9 No. 1*, 01–11.

Yeo, K. T. (2002). Critical failure factors in information system projects. *International Journal of Project Management 20, 3*, 241–246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id